

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PADA
SEKOLAH ADIWIYATA MANDIRI SDN DINOYO 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Khoirul Umam

12140096



JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Desember, 2018

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PADA
SEKOLAH ADIWIYATA MANDIRI SDN DINOYO 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh :

Khoirul Umam

12140096



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PADA SEKOLAH
ADIWIYATA MANDIRI SDN DINOYO 2

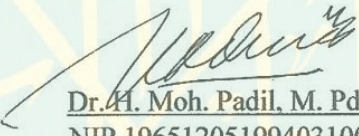
SKRIPSI

Oleh:

Khoirul Umam
12140096

Disetujui oleh,

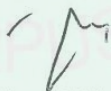
Pemnbimbing:


Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP 196512051994031003

8 Agustus 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP.197608032006041001

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PADA
SEKOLAH ADIWIYATA MANDIRI SDN DINOYO 2 KOTA MALANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Khoirul Umam (12140096)

Telah dipertahankan di depan Penguji pada tanggal 24 Oktober 2018, dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia ujian

Tanda tangan

Ketua Sidang

Abd. Gafur, M.Ag
19730415 200501 1 004

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
196512051994031003

Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
196512051994031003

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
196308171998031003

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khoirul Umam Malang, 8 Agustus 2018
Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khoirul Umam
NIM : 12140096
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN Dinoyo 2 Malang*

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 Agustus 2018



Khoirul Umam
Khoirul Umam

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).¹



¹QS. Ar-rum; ayat 41

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat, taufik dan hidayah Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya di *yaumul qiyamah*.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya,

Bapak Masyhudi AM dan Ibu Siti Mas'adah yang telah mendukung sepenuhnya terhadap keputusan dan apa yang menjadi keinginan saya serta memberikan doa restu dan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa saya balas dengan apapun.

KH. Marzuki Mustamar dan Umi Saidah Marzuki

serta segenap pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad

yang senantiasa menginspirasi dan memotivasi, serta mengarahkan kepada kami para santri kearah yang lebih baik dengan begitu tulus dan ikhlas.

Asatidz dan Saudara-saudara santri

Pondok Pesantren Sabilurrosyad,

terutama kang Tholhah CS, lek Rosyid, Mas Awal, Cak Faisol, Pak Gulu Hasan, ust. Roziq, ust. Misykat, yai Khoironi, yai Haikal, yai Gandos, Gus Ghozy, Gus Rizqy, Zulfi, Anas, mas Hamzah, mas Jamil, dkk. dan anggota kamar mbah

Ampel yang senantiasa mengingatkan, menasehati dan selalu ada untuk mendukung setiap langkah yang saya pilih, menghibur dikala letih dan gundah, dan mengobati ketika sakit.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamiin Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, Taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu prasyarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan ini .

Karya skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir Mahasiswa program studi strata satu. Selain itu, skripsi ini juga untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam bidang penelitian dan pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selalu Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I, Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah dengan sabar membimbing dan memberi pengarahan serta nasehat-nasehat kepada kami baik dalam penyusunan skripsi maupun hal-hal penting lain yang berkaitan dengan masa depan
5. Kepala Sekolah, Ibu Anturi (koordinator Adiwiyata), Segenap Dewan Guru dan siswa-siswi SDN Dinoyo 2 Malang yang telah mendukung penyusunan skripsi ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar

6. Teman-teman se-Angkatan dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memberikan informasi dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini, terutama kang mas Khoirul Anwar
7. Rekan dan rekanita PKPT IPNU IPPNU UIN Maliki Malang yang berkenan mendoakan dan mengingatkan untuk mengerjakan skripsi.
8. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusinya dalam membantu pelaksanaan penelitian ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penyusun mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini dan penelitian lainnya nanti. Di akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Malang, Agustus 2018

Penulis

Khoirul Umam
NIM. 12140096

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	ن	=	n
ج	=	j	ض	=	dl	و	=	w
ح	=	h	ط	=	th	ه	=	h
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	'
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

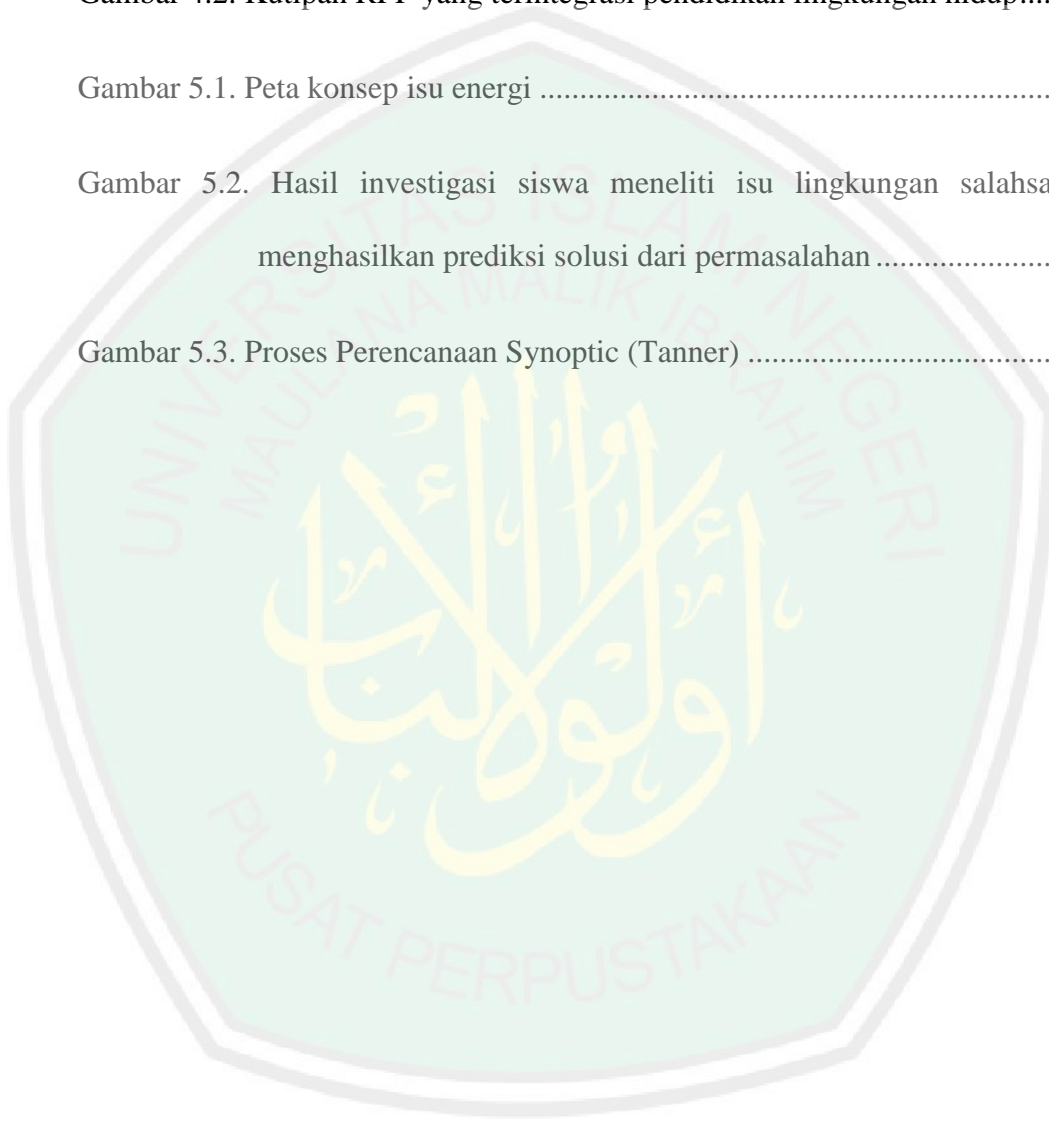
Daftar Tabel

Tabel 1.1 Originalitas penelitian9



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Proses Perencanaan Berdasarkan teori Synoptic menurut Tanner .	22
Gambar 4.1. Petakonsept isu isu yang dibuat oleh siswa	64
Gambar 4.2. Kutipan RPP yang terintegrasi pendidikan lingkungan hidup.....	65
Gambar 5.1. Peta konsep isu energi	90
Gambar 5.2. Hasil investigasi siswa meneliti isu lingkungan salahsatunya menghasilkan prediksi solusi dari permasalahan	91
Gambar 5.3. Proses Perencanaan Synoptic (Tanner)	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran II : Surat Izin Penelitian

Lampiran III : Bukti Konsultasi

Lampiran IV : Lembar Hasil Observasi

Lampiran V : Foto Peta Konsep 8 Isu Lingkungan

Lampiran VI : RPP Integratif

Lampiran X : Dokumentasi Foto

Lampiran XI : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABLE	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Lingkungan Hidup	12

B. Pendekatan Pembelajaran PLH	14
C. Perencanaan Pendidikan.....	16
D. Sekolah Adiwiyata Mandiri	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	47
D. Data dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data	50
G. Prosedur Penelitian.....	51
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	52

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL

A. Paparan Data	54
B. Hasil	82

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN Dinoyo 2.....	84
B. Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN Dinoyo 2.....	94

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



ABSTRAK

Umam, Khoirul. 2018, *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN Dinoyo 2 Kota Malang*. Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I

Kata kunci: Pendidikan lingkungan hidup, adiwiyata

Permasalahan antara makhluk hidup dengan lingkungannya dikarenakan kurangnya pemahaman nilai lingkungan hidup. Jenjang Pendidikan formal dinilai sangat tepat dalam penanaman nilai-nilai lingkungan hidup. SDN Dinoyo 2 adalah salah satu sekolah yang dinilai berhasil dalam menjalankan Pendidikan lingkungan hidup dengan penghargaan adiwiyata mandiri yang diterima pada tahun 2011. Maka peneliti memfokuskan penelitian pada perencanaan dan pelaksanaan Pendidikan lingkungan hidup di SDN Dinoyo 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan Pendidikan lingkungan hidup di SDN Dinoyo 2 beserta pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Penelitian ini mendeskripsikan fenomena yang diperoleh dilapangan untuk menghasilkan ide yang mendalam dan informasi detail tentang perencanaan dan pelaksanaan Pendidikan lingkungan hidup di SDN Dinoyo 2. Objek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kordinator adiwiyata serta siswa yang tergabung dalam lascar hijau. Data yang diperoleh dilapangan berupa data tes, wawancara dan dokumen. Data yang dihasilkan di lapangan di reduksi kemudian disajikan dan di tarik kesimpulan.

SDN Dinoyo 2 dalam merencanakan program Pendidikan lingkungan hidup terdapat enam tahapan perencanaan yaitu 1. Pengenalan masalah; 2. Mengestimasi ruang lingkup problem; 3. Mengklasifikasi kemungkinan penyelesaian; 4. Menginvestigasi problem; 5. Memprediksi alternative; 6. Mengevaluasi kemajuan atas penyelesaian spesifik. Perencanaan system memiliki tiga bagian. Bagian pertama dalam struktur tersebut terdapat kemungkinan SDN Dinoyo 2 kembali ke langkah awal yaitu pengenalan masalah untuk selanjutnya masuk pada mengestimasi ruang lingkup permasalahan, kemudian mengklasifikasi kemungkinan penyelesaian. Pada bagian kedua SDN Dinoyo 2 mendapatkan penjelasan masalah lingkungan hidup dengan meneliti problem beserta lingkungan secara langsung untuk memperoleh data berupa potensi yang dimiliki sekolah sebagai dasar dalam memprediksi alternatif-alternatif pemecahan masalah. Kemudian bagian terakhir SDN Dinoyo 2 telah mengimplementasikan dari program yang sudah ada untuk kemudian dinilai dan direviu.

Keberhasilan sekolah dalam melaksanakan Pendidikan lingkungan hidup didukung oleh: 1. Terlaksananya kurikulum PLH di SDN Dinoyo 2; 2. Pembiasaan kepada siswa yang dilakukan secara rutin; 3. Keteladanan oleh guru; 4. Kegiatan spontanitas berupa ajakan yang bersifat memotivasi; 5. Kerjasama berbagai pihak yang terkait seperti warga sekolah, orangtua wali dan pemerintah.

ABSTRACT

Umam, Khoirul. 2018, *Implementation of Environmental Education in the School of Adiwiyata Mandiri State Elementary School of Dinoyo 2 Malang*. Skripsi, Education of Islamic Elementary School Teacher, Faculty of Education and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim, Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I

Keyword: Environmental Education, Adiwiyata Mandiri

Many problems between man or creature and the environment because of the lack of understanding about the value of living environment. The stage of formal education can be seen as the suitable area to give an understanding to the students about the values of living environment. State Elementary School of Dinoyo 2 is one of school which can be categorized as successful school because this school is valued success in doing an environmental education by receiving an award from Adiwiyata Mandiri in 2011. Therefore, this research focus on the planning and the implementation of environmental education in the State Elementary School of Dinoyo 2. The aim of this research is knowing the process of planning along with the implementation of environmental education in State Elementary School of Dinoyo 2.

This research uses qualitative approach and the type of the research which is done is case study. This research describe the phenomenon which is got by the researcher in the research's field to result a deep idea and detail information about planning and implementation of environmental education in the State Elementary School of Dinoyo 2. The object of this research is the principal, teachers, the coordinator of Adiwiyata, and the students which are joined in the group of "Laskar Hijau". The data which is got from the research's field in the form of test data, interview, and document. Those data which is resulted from the research's field is reduced, then presented and the last make a conclusion.

Based on the discussion of this research shows that State Elementary School of Dinoyo 2 in planning the program of environmental education six steps: 1. Introduction of the problem; 2. Estimated the scope area of problem; 3. Classified the possibility of the solution; 4. Investigated the problem; 5. Predicted an alternative; 6. Evaluated the progress of specific solution. The planning system which has three parts. The first part on those structures, there is a possibility State Elementary School of Dinoyo 2 back to first step that is introduction of problem and then go the next step that is estimated the scope area of problem. Furthermore, the discussion goes through the next step that is classifying the possibility of solution. In the second part, State Elementary School of Dinoyo 2 has implemented from the program which exists and then that program will be reviewed and valued.

The curriculum of environmental education which: 1. can be carried out in State Elementary School of Dinoyo 2; 2. The students which are accustomed to the environmental education routinely; 3. The model of teacher; 4. The spontaneous activity in the form of motivation invitation; 5. The cooperation all of parties from the school, parents, and government.

ملخص البحث

الأمم، خير. 2018. تطبيق تربية بيئة الحيوية بمدرسة أدوياتا مانديري (adiwiyata mandiri) مدرسة دينيا 2 الإبتدائية الحكومية مالانج. رسالة البحث. قسم تربية المعلمين للمدرسة الإبتدائية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج محمد فضيل الماجستير.

الكلمات الأساسية: تربية بيئة الحيوية، أدوياتا مانديري

المسائل بين الكائنات الحية وبيئتها بسبب قليل الفهم على قيم البيئة الحيوية. تُعتبر المدرسة الرسمية المكان السديد لتركيز قيم البيئة الحيوية. مدرسة دينيا 2 الإبتدائية الحكومية أحد المدارس التي قامت بتربية البيئة الحيوية وحصلت على جائزة أدوياتا مانديري (adiwiyata mandiri) سنة 2011. لذلك، يركّز الباحث على التخطيط وأداء تربية البيئة الحيوية بمدرسة دينيا 2 الإبتدائية الحكومية. يهدف هذا البحث لمعرفة عملية التخطيط وأداء تربية البيئة الحيوية بمدرسة دينيا 2 الإبتدائية الحكومية. يستخدم هذا البحث المنهج الكيفي ونوعه الوصفي. يصف هذا البحث الظاهرة في الميدان لتحصيل الفكرة العميقة والمعلومات الكاملة عن التخطيط وأداء تربية البيئة الحيوية بمدرسة دينيا 2 الإبتدائية الحكومية. أما موضوع هذا البحث يعني مدير المدرسة والمدرّس المنسق للأدوياتا والتلاميذ في جيش الأخضر. وأما البيانات المحصول في الميدان تتكون من الفحص والمقابلة والوثائق. البيانات المحصول في الميدان تُنخَفَض وتُعرض وتُستنتَج.

بناء على تحليل البيانات أن مدرسة دينيا 2 الإبتدائية الحكومية الحيوية. كان ست خطوات عند هذه النظرية كما يلي: (1) تمهيد المسألة (2) تقدير مجال المسألة (3) تصنيف إمكانية الحل (4) تحقيق المسألة (5) ظن الحل الآخر (6) تقويم تقدّم تمام المسألة تحديدا. تُذكر هذه النظرية بتخطيط الجهاز وله ثلاثة أقسام، القسم الأول هو يمكن مدرسة دينيا 2 الإبتدائية الحكومية أن ترجع إلى الخطوة الأولى وهي تمهيد المسألة ثم تقدير مجال المسألة ثم التصنيف ثم تقويم تقدّم تمام المسألة. وأما القسم الثاني يعني مدرسة دينيا 2 الإبتدائية الحكومية تنال الشرح عن البيئة الحيوية بتحليل المسألة والبيئة مباشرة لنيل البيانات هي القوة للمدرسة على ظن الحلول. وأما القسم الثالث يعني قد طُبقت مدرسة دينيا 2 الإبتدائية الحكومية على البرنامج القادم للتقويم والمراجعة.

نظرا إلى نتيجة البحث أن جميع البرامج قد تقوم جيدا. كان من 40 قسما حصل على 70% تدل على الممتاز، و25% تدل على الجيد جدا، و5% تدل على الجيد. كانت العوامل لنجاح المدرسة على تطبيق تربية البيئة الحيوية هي: (1) إجراء منهج الدراسة PLH بمدرسة دينيا 2 الإبتدائية الحكومية (2) التدريب على التلاميذ كل يوم (3) الأسوة من المدرّسين (4) الأعمال ال (5) التعامل مع الآخر المثل سكان المدرسة والأبوان والحكومة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Lingkungan hidup ialah jumlah semua benda yang hidup dan tidak hidup serta kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati. Manusia di sekitar kita adalah bagian lingkungan hidup kita masing-masing. Oleh karena itu kelakuan manusia, dengan demikian kondisi sosial, merupakan pula unsur lingkungan hidup kita. Antara manusia dengan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya, dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia ada di dalam lingkungan hidupnya dan ia tidak dapat terpisahkan dari padanya. Eksistensinya terjadi sebagian karena sifat-sifat keturunannya dan sebagian lagi karena lingkungan hidupnya. Interaksi antara dirinya dengan lingkungan hidupnya telah membentuk ia seperti dia adanya. Demikianlah pula lingkungan hidup terbentuk oleh adanya interaksi antara lingkungan hidup dengan manusia.²

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan, yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk

² Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000). hlm. 6.

berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan, untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Pendidikan lingkungan hidup mempelajari permasalahan lingkungan khususnya masalah dan pengelolaan pencemaran, kerusakan lingkungan serta sumber daya dan konservasi.³ Rendahnya tingkat kepedulian manusia terhadap lingkungan di sekitar, mengakibatkan kerugian yang besar bagi makhluk hidup terutama bagi keberlangsungan makhluk hidup yang akan datang. Contoh sederhana mengenai kerusakan lingkungan yang ada disekitar kita antara lain, pembuangan sampah sembarangan yang berakibat banjir, perusakan tumbuhan seperti penebangan liar, dan kurangnya menjaga kebersihan lingkungan di sekitar yang berakibat penyakit. Beberapa contoh tersebut merupakan segelintir dari banyaknya permasalahan antara Makhluk hidup dengan Lingkungan mereka, dikarenakan kurangnya pemahaman akan pentingnya Lingkungan Hidup serta cara menjaga dan melestarikannya.

Berdasarkan kesepakatan antara Mendiknas dan MenLH pada tanggal 3 Juni 2005, maka pendidikan lingkungan harus berdasarkan konsep dasar makna lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan dapat dilaksanakan secara formal, informal maupun secara non-formal, berupa pendidikan kecerdasan, pendidikan khusus untuk kemampuan dan pendidikan ketrampilan. PLH di lembaga pendidikan formal adalah kegiatan pendidikan di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup yang diselenggarakan melalui sekolah, terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang

³ Tim MKU PLH, *Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup*. (Universitas Negeri Semarang, 2014).

dilakukan secara terstruktur dan berjenjang dengan metode pendekatan kurikulum yang terintegrasi maupun kurikulum yang monolitik.⁴

Dalam pembelajaran materi PLH perlu memperhatikan tiga unsur penting yakni hati, pikiran, dan tangan. Di mana satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Untuk membangkitkan kesadaran manusia terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah dengan menyentuh hati. Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap serta pola pikir terhadap lingkungan telah terjadi, maka dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup (pikiran), serta peningkatan ketrampilan dalam mengelola lingkungan hidup (tangan).⁵

Seperti yang kita lihat saat ini, bahwa di masa modern seperti sekarang, banyak sekali permasalahan-permasalahan yang menyangkut lingkungan hidup terutama di negeri kita yaitu negara Indonesia. Baru – baru ini, media banyak memberitakan bencana alam, diantaranya banjir bandang di Garut, banjir Jakarta, Bandung dan lain sebagainya. Hal itu terjadi karena kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat pada lingkungan sekitar yang sudah semestinya menjadi tanggung jawab bersama sebagai bangsa Indonesia untuk menjaga dan melestarikannya. Hal tersebut yang menyebabkan kita harus berpikir bagaimana upaya-upaya yang perlu ditempuh agar masyarakat dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan. Peningkatan kesadaran dan kepedulian lingkungan harus

⁴ Tim MKU PLH, *Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup*. (Universitas Negeri Semarang, 2014).

⁵ Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. (Yogyakarta: Gavamedia, 2014). hlm. 2.

tertancap sejak dini, supaya kepedulian lingkungan sekitar selalu tumbuh dengan baik. Melalui pendidikan lingkungan hidup, diharapkan mampu menjadi salah satu solusi jangka panjang masalah lingkungan sekitar. Apalagi di lingkungan sekolah dasar (SD/MI) yang notabennya banyak anak kecil belajar disitu. Dirasa sangat pas menerapkan karakter-karakter yang baik kepada mereka, supaya membekas sampai mereka dewasa dan menjadi kebiasaan baik yang tertanam dalam benak mereka. Semisal hal kecil yang mampu kita lihat, untuk menjaga lingkungan adalah tidak membuang sampah sembarangan. Bagaimana guru memberi pengertian bahwa pentingnya membuang sampah pada tempatnya, atau meminimalisir atau mengolah sampah dengan baik. Karena masalah masalah banjir bandang salah satu penyebabnya adalah membuang sampah sembarangan, membuang sampah di sungai, sehingga menghambat jalan air yang mengalir di sungai. Satu dua kali membuang sampah sembarangan di sungai memang belum terasa akibatnya. Bagaimana kalau setiap hari ada 20 orang yang membuang sampah, dengan volume yang berbeda, ada yang banyak dan yang sedikit. Lama kelamaan akan terasa akibatnya. Bukan hanya manusia di lingkungan sekitar yang merasakan, lebih dari itu, warga – warga yang ada di sekitar sungai, kemudian habitat ikan-ikan yang ada di sungai akan terganggu. Lagi- lagi generasi penerus (anak cucu) kita yang menanggung atas kecerobohan kita. Maka dari itu, guru sangat berperan penting dalam berbagai hal mengenai murid, termasuk membentuk karakter menjaga lingkungan sekitar.

Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang

mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif, pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, bisa jadi salah satu penyebabnya, karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek *soft skills* atau non akademik sebagai unsur pertama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan.⁶

Sebagai upaya mencari contoh sekolah yang telah berhasil menerapkan pendidikan lingkungan hidup, peneliti menemukan SDN Dinoyo 2 sebagai salah satu sekolah yang dinilai berhasil dalam menjalankan Pendidikan lingkungan hidup di kota Malang. Hal ini didasarkan pada grafik prestasi sekolah yang terus meningkat antara tahun 2007 sampai 2011 yang berkaitan dengan Pendidikan lingkungan hidup. Diawali dengan pengajuan sekolah adiwiyata pada tahun 2007, SDN Dinoyo 2 berhasil memperoleh penghargaan adiwiyata mandiri pada tahun 2011⁷. Adiwiyata mandiri merupakan penghargaan tertinggi dibidang lingkungan hidup yang diberikan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan republic Indonesia kepada sekolah yang dinilai telah mampu mengaktualisasikan budaya lingkungan disemua aspek kegiatan sekolah. oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada perencanaan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup

⁶Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. (Yogyakarta: Gavamedia, 2014). hlm. 3.

⁷Ahmad Fajarisma Budi Adam, *Analisis Implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup pada program adiwiyata mandiri di SDN DInoyo 2 Malang*. (Journal Kebijakan dan pengembangan Pendidikan, volume 2, nomor 2, Juli 2014). Hal. 168-169

yang diwujudkan dalam program-program sekolah adiwiyata mandiri. Hasil pengamatan serta penelitian ini akan dituangkan peneliti dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul **”Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Kota Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah adiwiyatamandiri SDN Dinoyo 2 Malang ?
2. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan lingkungan hidup di sekolah adiwiyata mandiri SDNDinoyo 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, dapat dirumuskan tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi kurikulum yang diciptakan pondok pesantren melalui pendidikan formal. Sedangkan secara rinci tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah adiwiyata mandiri SDN Dinoyo 2 Malang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah adiwiyatamandiri SDN Dinoyo 2.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak antara lain:

1. Secara teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pengembangan khasanah keilmuan dan pengetahuan berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian yang sejenis atau penelitian lebih lanjut yang juga membahas tentang pendidikan lingkungan hidup di sekolah adiwiyata di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian sebagai motivasi untuk terus menggalakkan pendidikan lingkungan hidup di lingkup sekolah dasar.
- b. Bagi peneliti, sebagai wawasan tentang pendidikan lingkungan hidup di sekolah adiwiyata mandiri untuk kemudian menjadi motivasi bagi diri sendiri dalam menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya sikap peduli menjaga lingkungan.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian tentang karakter peduli lingkungan banyak dilakukan, namun karena penelitian-penelitian sebelumnya lebih menekankan pada

program adiwiyata dan pembahasan masih umum seputar internalisasi karakter peduli lingkungan pada kelas besar. Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya sangat penting sebagai bahan perbandingan sekaligus sebagai bahan masukan untuk memahami strategi memunculkan karakter peduli lingkungan secara komprehensif.

Berikut ini disertakan tabel perbedaan dan persamaan penelitian pengembangan ini dengan penelitian terdahulu.



Tabel 1. 1:
Originalitas Penelitian

NO	NAMA PENELITI, JUDUL, BENTUK, SKRIPSI/TESIS/JURNAL DLL, PENERBIT, DAN TAHUN PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN
1.	Emas Kurnia (12490104) <i>“Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Putra Piyungan Bantul”</i> Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016	Mengkaji tentang Pendidikan Lingkungan di lingkup Pelajar	Jenjang obyek penelitian di tingkat Sekolah Menengah Atas	Penelitian dilaksanakan di tingkat Pelajar sekolah dasar dan pengamatan di dalam program adiwiyata mandiri
2.	Anis Rifatul Husni (08410199) <i>“Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN Yogyakarta II”</i> Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015	Mengkaji tentang Pendidikan Lingkungan di lingkup Pelajar	Jenjang obyek kajian dan di masukkan dalam Pembelajaran akidah akhlak yang di kaitkan dengan materi pendidikan lingkungan hidup	Penelitian tidak hanya di kaitkan dengan satu mata pelajaran dan dalam lingkup sekolah Dasar
3	Dian Hendriana (1009607) <i>“Kajian Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Kota Bandung ; Studi kasus di SMPN 7 Kota Bandung”</i> Thesis Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia 2013	Mengkaji tentang Pendidikan Lingkungan di lingkup Pelajar	Penelitian pada kajian objek jenjang SMP	Konsentrasi dalam program adiwiyata mandiri sekolah dasar

F. Definisi Istilah

Penegasan istilah dilakukan agar tidak terjadi salah pengertian atau salah penafsiran terhadap judul skripsi dan untuk mempertegas ruang lingkup permasalahan serta menjadi lebih terarah. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan Lingkungan Hidup adalah kumpulan bahan kajian dan materi tentang lingkungan hidup dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung, dalam membentuk kepribadian mandiri serta pola tindak dan pola pikir siswa sekolah dasar, sehingga dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sekolah Adiwiyata Mandiri

Sekolah yang baik dan ideal dimana diperoleh ilmu pengetahuan, norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan, dan memperoleh gelar adiwiyata 3 tahun berturut turut.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat: sampul atau *cover* depan dan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, persembahan, motto, nota dinas pembimbing, surat pernyataan, dan kata pengantar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari empat bab yang meliputi:

BAB I: Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan Ruang lingkup pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka. Meliputi: Pendidikan Lingkungan Hidup, Pendekatan Pembelajaran PLH, Perencanaan Pendidikan, Sekolah Adiwiyata Mandiri.

BAB III: Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang metodologi penelitian yakni jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: Paparan Data. Bab ini penulis mengkaji seputar pelaksanaan pendidikan lingkungan beserta faktor hambatan dan faktor pendukungnya.

BAB V: Pembahasan hasil penelitian. pada bab ini peneliti membahas secara keseluruhan dengan dikomparasikan dari berbagai sumber referensi.

3. Bagian Akhir

BAB VI: Penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yaitu yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Lingkungan Hidup⁸

Pendidikan lingkungan hidup merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam memahami lingkungan hidup dengan tujuan akhir untuk meningkatkan perlindungan dan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Tujuan PLH adalah membentuk manusia yang memiliki perilaku bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan lingkungan hidup.

PLH juga merupakan dasar-dasar pendidikan dalam proses pemecahan masalah lingkungan hidup dengan dasar filosofis keseluruhan, kelestarian, peningkatan dan pemeliharaan agar semuanya menjadi lebih baik. Pendidikan lingkungan, dalam hal ini, berkaitan dengan: (1) pemahaman mengenai budaya silang yang berarti mengakui keberadaan lebih dari satu sudut pandang dan belajar melihat dunia dari perspektif yang berbeda, (2) pembelajaran holistik yang membawa berbagai disiplin ke suatu isu lingkungan meliputi berbagai pendekatan dalam pembelajaran, (3) pelibatan potensi masyarakat yang dapat menjalin hubungan yang akrab dan utama antara lingkungan masyarakat dengan sekolah, dan (4) pemahaman mengenai keterkaitan antara konsep-konsep dasar lingkungan hidup dengan permasalahan di sekitarnya.

⁸Sri Hayati, *Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Membentuk Perilaku Lingkungan Bertanggungjawab*. Seminar Nasional Pendidikan Lingkungan Hidup, Bandung, Jurusan Pendidikan arsitektur-FPTK-UPI, 26 Juli 2008

Konsep-konsep dasar lingkungan yang seyogianya diberikan adalah: (1) lingkungan bumi yang terdiri dari komponen fisik, (2) materi siklus berkesinambungan dalam tataran Ekosistem, (3) daya dukung lingkungan hidup, (4) ekonomi dan teknologi yang memberikan kontribusi terhadap lingkungan hidup, (5) kebijakan yang menentukan pengelolaan lingkungan hidup, serta (6) keunikan kapasitas intelektual manusia yang menghasilkan moral dan perilaku lingkungan yang bertanggung jawab.

Model pendidikan lingkungan dikembangkan melalui beberapa hal, yaitu: (1) pendekatan studi yang berorientasi lokal dan global secara integratif, (2) fokus terhadap dunia dalam perspektif lingkungan yang menyerap perspektif secara komprehensif, (3) pendidikan sebagai landasan pengembangan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, (4) fokus terhadap pendekatan interdisipliner untuk meningkatkan pemahaman terhadap isu-isu utama dalam mengintegrasikan perspektif lingkungan hidup, dan (6) pelaksanaan cooperative learning untuk memahami peningkatan pluralistik dalam masyarakat.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan wadah bagi pendekatan interdisipliner dalam mengatasi permasalahan yang berkenaan dengan lingkungan hidup manusia khususnya dan organisme hidup pada umumnya. Dalam mengkaji PLH, tekanan ditujukan terutama ditujukan kepada penyatuan kembali segala ilmu yang menyangkut masalah lingkungan ke dalam kategori variabel yang menyangkut energi, materi, ruang, waktu dan keanekaragaman. Tujuan pembelajaran PLH itu sendiri adalah

pembinaan peningkatan pengetahuan, kesadaran, sikap, nilai, dan perilaku yang bertanggung jawab

B. Pendekatan Pembelajaran PLH

Pada pelaksanaannya, pembelajaran PLH dapat dilakukan melalui pendekatan monolitik dan integratif.

a. Pendekatan Monolitik

Pendekatan monolitik merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui satu bidang studi. PLH dalam pendekatan ini merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagaimana mata pelajaran lainnya. Pendekatan ini telah dilakukan di beberapa Kabupaten/Kota di Jawa Barat pada jenjang pendidikan dasar sebagai mata pelajaran muatan lokal. Pada pendekatan ini dapat disusun struktur pembelajaran dan pencapaian kompetensi tanpa dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya. Beberapa keunggulan pembelajaran PLH melalui pendekatan monolitik adalah:

- 1) Struktur program pembelajaran dapat disusun berdasarkan kerangka keilmuan secara mandiri, sehingga pencapaian kompetensi dapat terukur dengan jelas. Hal ini memudahkan bagi guru untuk mengembangkan metode yang efektif guna pencapaian kompetensi yang dimaksudkan.
- 2) Guru tidak dibebani untuk pencapaian kompetensi PLH yang dititipkan melalui mata pelajaran yang diampunya. Dengan demikian, guru tersebut hanya bertanggung jawab atas pencapaian

kompetensi PLH saja tanpa memikirkan pencapaian kompetensi mata pelajaran lainnya.

- 3) Siswa mengikuti pembelajaran secara terfokus pada substansi PLH tanpa terkait dengan mata pelajaran lainnya, sehingga siswa dapat memahami secara utuh konsep, pendekatan, dan tujuan pembelajaran PLH. Namun demikian, oleh karena tujuan PLH ini lebih kepada membangun sikap, nilai, dan perilaku maka pendekatan monolitik ini memiliki kelemahan utama yaitu terjebak pada ranah pengetahuan semata. Hal ini disebabkan, pembelajaran yang dilakukan beorientasi pada pencapaian materi semata, sehingga mengabaikan tujuan yang diemban pada mata pelajaran PLH.

b. Pendekatan Integratif

Pendekatan integratif merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PLH. Pendekatan ini dilakukan dengan cara diintegrasikan pada berbagai bidang studi seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes), dan Bahasa Indonesia. Berbagai bidang studi tersebut dipandang dalam suatu ruang lingkup yang luas dan saling berkaitan. Pendekatan ini memiliki keunggulan antara lain:

- 1) Mendorong guru untuk mengembangkan kreatifitas, dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki wawasan, pemahaman dan kreatifitas tinggi karena adanya tuntutan untuk memahami

keterkaitan antara satu pokok bahasan (substansi) dengan pokok bahasan lain dari berbagai mata pelajaran.

- 2) Memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, menyeluruh, dinamis dan bermakna sesuai dengan keinginan dan kemampuan guru maupun kebutuhan dan kesiapan siswa. Dalam kaitan ini, pembelajaran terpadu memberikan peluang terjadinya pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tema atau pokok bahasan yang disampaikan.
- 3) Mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal, menerima, menyerap dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa pokok bahasan atau bidang studi. Dengan mempergunakan model pembelajaran terpadu, secara psikologik, siswa digiring berpikir secara luas dan mendalam untuk menangkap dan memahami hubungan-hubungan konseptual yang disajikan guru. Selanjutnya, siswa akan terbiasa berpikir terarah, teratur, utuh dan menyeluruh, sistemik dan analitik.
- 4) Menghemat waktu, tenaga dan sarana serta biaya pembelajaran, disamping menyederhanakan langkah-langkah pembelajaran. Hal tersebut karena terjadi proses pemaduan atau penyatuan sejumlah unsur tujuan, materi maupun langkah pembelajaran yang dipandang memiliki kesamaan atau keterkaitan. Selain memiliki keunggulan menggunakan pendekatan integratif pada pembelajaran PLH.

C. Perencanaan Pendidikan⁹

Perencanaan pendidikan didasari oleh beberapa konsep. Konsep-konsep itu dibahas pada awal usaha menguraikan perencanaan pendidikan ini, dengan maksud agar pemahaman tentang perencanaan lebih mudah dan lebih mendalam. Selain itu setiap uraian yang didasari oleh konsep tertentu mempunyai ciri tersendiri, walaupun uraian itu mempunyai tujuan yang sama. Dengan demikian konsep-konsep yang dipilih akan memberikan warna kepada perencanaan ini. Konsep-konsep dasar yang akan dikemukakan ialah mengenai perubahan lingkungan pendidikan, kebutuhan organisasi pendidikan akan perencanaan akibat lingkungan, ciri-ciri sistem yang akan dipakai dalam perencanaan, dan beberapa teori perencanaan.

1. Definisi Perencanaan

Ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusannya berbeda-beda satu dengan yang lain. Cunningham " mengatakan bahwa perencanaan itu ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta-fakta, imajinasi-imajinasi, dan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang untuk tujuan memvisualisast memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan di sini menekankan kepada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu untuk kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Apa wujud yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya adalah merupakan perencanaan.

⁹Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2015) hal. 1-3

Definisi yang kedua mengemukakan bahwa perencanaan ialah hubungan antara apa adanya sekarang (what is) dengan bagaimana seharusnya (what should be) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Bagaimana seharusnya adalah mengacu kepada masa yang akan datang. Perencanaan di sini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan pada masa yang akan datang yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan, ialah menghilangkan jarak antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan.

Sementara itu definisi yang lain tentang perencanaan yang dirumuskan sangat pendek berbunyi: perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dalam definisi ini ada asumsi bahwa perubahan selalu terjadi. Perubahan lingkungan ini perlu diantisipasi, dan hasil antisipasi ini dipakai agar perubahan itu berimbang. Artinya, perubahan luar organisasi pendidikan tidak jauh berbeda dengan perubahan yang terjadi pada organisasi itu, dengan harapan agar organisasi tidak mengalami guncangan. Jadi makna perencanaan di sini adalah usaha mengubah organisasi agar berjalan dengan perubahan lingkungannya.

Ketiga definisi yang telah dikemukakan di atas memperlihatkan rumusan dan tekanan yang berbeda. Yang satu mencari wujud yang akan datang serta usaha untuk mencapainya, yang lain menghilangkan kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan masa mendatang, dan yang satu lagi mengubah keadaan agar sejalan dengan keadaan lingkungan yang juga berubah. Pada hakikatnya ketiganya adalah bermakna sama yaitu sama-sama

ingin mencari dan mencapai wujud yang akan datang, tetapi yang pertama dan kedua tidak menyatakan secara eksplisit bahwa wujud yang dicari itu akibat dari terjadinya perubahan, termasuk perubahan dalam cita-cita. Dari pembahasan ini dapat dibuat suatu rumusan baru yaitu: perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat organisasi tetap berdiri tegak dan maju sebagai satu sistem dalam tenunan suprasistem yang tetap berubah.

2. Teori Perencanaan¹⁰

Hudson menunjukkan 5 proses perencanaan yaitu transactive, synoptic, dan incremental yang dikatakan sebagai taxonomy. Masing-masing teori perencanaan ini mempunyai cirinya sendiri-sendiri. Sementara itu Tanner mencoba membentuk teori tersendiri yang disebut teori SITAR sebagai gabungan dari kelima teori tersebut di atas. Masing-masing teori itu diuraikan satu per satu sebagai berikut:

a. Teori Radikal

Teori ini menekankan pentingnya kebebasan lembaga atau organisasi lokal untuk melakukan perencanaan sendiri, dengan maksud agar dapat dengan cepat mengubah keadaan lembaga supaya tepat dengan kebutuhan. Pandangan para penganut teori ini adalah tidak ada lembaga pendidikan atau organisasi pendidikan lokal yang persis sama atau dengan yang lain. Oleh sebab itu kalau perencanaan tidak dilakukan oleh lembaga atau organisasi lokal itu sendiri, maka ia merupakan perencanaan yang naif. Hanya perencanaan yang bersifat desentralisasi dengan partisipasi maksimum dari individu dan minimum dari pemerintah pusat / menejer

¹⁰*Ibid.*, hal. 22-27

tertinggilah yang dapat dipandang perencanaan yang benar. Dengan partisipasi maksimum individu-individu lembaga pendidikan/organisasi pendidikan lokal dimaksudkan untuk mempercepat perkembangan personalia agar mampu menangani lembaganya sendiri terutama dalam perencanaan. Partisipasi di sini juga mengacu kepada pentingnya kerja sama antarpersonalia. Dengan kata lain teori radikal menginginkan agar lembaga pendidikan dapat mandiri menangani lembaganya. Begitu pula pendidikan daerah dapat mandiri menangani pendidikannya.

b. Teori Advocacy

Berbeda halnya dengan teori radikal, maka teori *advocer* menekankan hal-hal yang bersifat umum atau jamak. Perbedaan-perbedaan lembaga, perbedaan-perbedaan lingkungan, dan perbedaan-perbedaan daerah tidak begitu dihiraukan. Dasar perencanaan tidak bertitik tolak dari pengamatan secara empiris, tetapi atas dasar argumentasi yang rasional, logis, dan bernilai. (advocacy = mempertahankan dengan argumentasi)

Kebaikan teori ini adalah untuk kepentingan umum secara nasional. Karena ia meningkatkan kerja sama secara nasional, toleransi, kemanusiaan, perlindungan terhadap minoritas, menekankan hak sama, dan meningkatkan kesejahteraan umum. Perencanaan yang memakai teori ini tepat dilaksanakan oleh pemerintah/badan pusat.

c. Teori Transactive

Teori ini menekankan harkat individu, menjunjung tinggi kepentingan pribadi. Keinginan, kebutuhan-kebutuhan, dan nilai-nilai

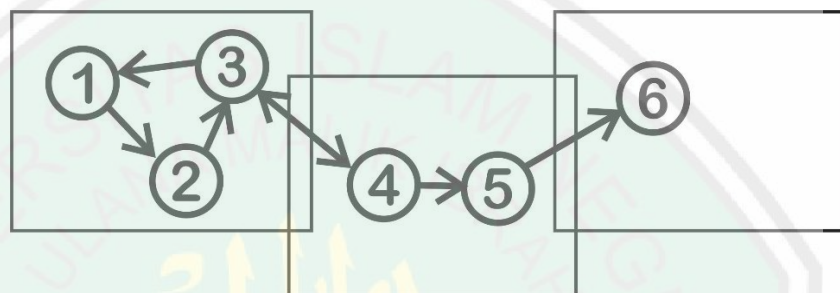
individu diteliti satu per satu sebelum perencanaan dimulai. Kontak empat mata dilakukan berkali-kali, komunikasi antarpribadi diadakan. Demikianlah ide-ide dievolusikan secara perlahan-lahan kepada orang-orang yang menaruh perhatian terhadap pendidikan terutama dikalangan personalia lembaga pendidikan.

Teori ini juga menekankan sifat perencanaan yang desentralisasi, suatu desentralisasi yang *transactive* yaitu berkembang dari individu ke individu secara keseluruhan. Ini berarti penganutnya juga menekankan pengembangan individu dalam kemampuan mengadakan perencanaan. Perencanaan yang dilakukan oleh personalia lembaga pendidikan itu sendiri menunjukkan perkembangan lembaga lebih maju, berarti terkandung pula di dalamnya ada usaha untuk mengembangkan organisasi pendidikan dari dalam.

d. Teori Synoptic

Di antara teori-teori yang sudah dibahas, teori Synoptic ini yang paling komprehensif. Sebab itu di dalam kepustakaan sering disebut *system planning*, *rational system approach*, atau *rational comprehensive planning*. Teori ini sudah memakai model berpikir sistem dalam perencanaan. Objek yang direncanakan dipandang sebagai satu kesatuan yang bulat, dengan tujuannya yang satu sering disebut misi. Objek atau tujuan ini lalu diuraikan menjadi bagian-bagian dengan memakai model analisis sistem, sehingga sistem menampakkan strukturnya. Dengan menstruktur sistem sampai kepada komponen-komponennya, maka pekerjaan perencanaan menjadi lebih mudah. Sebab ia menghadapi tugas-tugas yang sudah spesifik.

Proses perencanaan synopticmemakai langkah-langkah sebagai berikut (1) pengenalan problem dan lingkungan, (2) mengestimasi ruang lingkup problem dan lingkungan, (3) mengklasifikasi kemungkinan penyelesaian, (4) menginvestigasi problem dan lingkungan, (5) memprediksi alternatif, dan (6) mengevaluasi kemajuan atas penyelesaian yang spesifik. Bila digambarkan adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1. Proses Perencanaan Berdasarkan Teori Synoptic Menurut Tanner

Tampak dalam bagan itu ada 3 bagian yaitu pertama yang mencakup langkah 1 sampai dengan 3, kedua yang mencakup langkah 4 dan 5, dan yang ketiga ialah langkah 6. Bagian pertama adalah merupakan analisis sistem, yaitu dimulai dari problem yang membuat kebutuhan dan tujuan, kemudian diuraikan atau dianalisis menjadi bagian-bagian yang spesifik. Dalam analisis ini lingkungan selalu diperhatikan sebab problem tidak pernah lepas dari lingkungan. Bagian kedua merupakan penjelasan masalah yang dimulai dengan meneliti problem beserta lingkungannya yang akan menimbulkan alternatif-alternatif pemecahan. Penelitian terhadap lingkungan dalam bagian ini sangat penting sebab pemecahan masalah bergantung kepada sumber-sumber yang ada dalam lingkungan.

Bagian ini oleh Kaufman disebut analisis metode dan alat. Sesudah itu barulah menginjak pada bagian ketiga yang dalam kepustakaan sering disebut implementasi, penilaian, dan reuiu.

e. Teori Incremental

Teori incremental dalam perencanaan berpegang kepada kemampuan lembaga dan performan para personalianya. Teori ini berhati-hati sekali terhadap ruang lingkup objek yang akan ditanganinya. Objek yang ditangani selalu diukur atau dibandingkan dengan kemampuan lembaga dan performan personalia, kalau cocok dalam arti dapat dikerjakan dengan perkiraan hasil yang memadai maka barulah direncanakan. Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, maka perencanaan tidak dibuat jangka panjang sebab di samping sukar meramal dalam waktu yang panjang juga sukar menentukan kemampuan lembaga dan performan personalianya. Jadi perencanaan ini menekankan perencanaan dalam jangka pendek saja. Perencanaan untuk masa beberapa tahun dilakukan dengan menambahkan perencanaan-perencanaan pendek yang sudah lampau. Inilah artinya *increment*.

Perencanaan ini juga menekankan sifat desentralisasi. Ia selalu berusaha mengadakan kontak hubungan dengan lingkungan atau masyarakat. Artinya si perencana dalam merencanakan objek tertentu dalam lembaga pendidikan, selalu mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan. Ada kerja sama yang akrab antara lembaga pendidikan dengan lingkungan dalam merencanakan sesuatu. Hal ini mengingatkan kita kepada perencanaan dengan pendekatan sistem. Memang teori ini juga sudah

memakai pendekatan sistem, hanya dipakai dalam waktu yang terbatas, yaitu jangka pendek. Apa alasan perencanaan ini menekankan jangka pendek? Karena jangka pendek lebih ril dan lebih mudah diwujudkan daripada jangka panjang. Cunningham menyebutkan teori seperti ini sebagai "*art of the possible*" yang dia pertentangkan dengan "*art of ideal*" terhadap perencanaan sistem yang berjangka panjang. Selanjutnya teori ini dia sebut *Disjointed-incrementalist* model ialah konsep pembentukan yang kontinu pada situasi yang sedang berlangsung, setapak demi setapak, dan dengan tingkat perubahan yang kecil. Yang dimaksud dengan situasi yang sedang berlangsung di atas adalah situasi sekarang, yang dapat diartikan masa perencanaan pendek yaitu 1 tahun. Teori ini dilhami oleh filsafat pragmatisme, yang menyatakan yang sekarang. Yang berguna pada masa sekarang hanya dapat ditentukan dan dicari pada masa sekarang. Kita tidak tahu apa-apa tentang masa yang akan datang dan memang tidak perlu tahu karena belum memberi manfaat kepada kita. Jadi tidak ada gunanya merencanakan untuk masa yang akan datang. Tujuan dan alat dalam filsafat ini adalah yang baik adalah yang berguna pada masa sama. Tidak ada tujuan yang tepat, ia selalu berubah bersamaan dengan perubahan alat untuk mencapai tujuan itu.

Dasar Argumentasi teori *disjointed-incrementalist* ini adalah: (1) nilai, tujuan, dan empiris tidak terpisah satu dengan yang lain, melainkan sebagai suatu tenunan, (2) bila alat dan tujuan terpisah maka mereka sering terpisah atau tidak cocok, (3) tes untuk perencanaan yang dengan pencapaian tujuan, (4) analisis subjektif tentang kemungkinan hasil,

alternatif alternatif, dan nilai-nilai efektif cenderung dilalaikan, dan (5) bukti akhir perencanaan yang efektif ialah apakah ia diterima dalam arti bisa diimplementasikan dengan sukses. baik ialah kesepakatan antara kecocokan alat. Alternatif alternatif yang dipakai dalam perencanaan ini hanya dibatasi pada tindakan-tindakan sekarang saja atas dasar informasi yang telah tersedia, pengertian yang jelas, dan atas dukungan yang besar dari segala pihak yang berkepentingan.

D. Sekolah Adiwiyata Mandiri

Karakter peduli lingkungan harus dibentuk sejak dini. Karakter peduli lingkungan harus dibentuk pada diri peserta didik di lingkungan sekolah. Karakter peduli lingkungan bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi di sekitar kita. Karakter peduli lingkungan ini sudah tentu juga ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Sungguh, karakter peduli lingkungan sangat perlu dibangun pada diri setiap anak didik. Hal ini penting karena zaman semakin maju yang otomatis persoalan sosial juga semakin kompleks dan rumit. Bumi pun semakin tua dan kebutuhan manusia terhadap alam juga semakin besar sehingga persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan.¹¹

Program Adiwiyata merupakan program yang sangat relevan untuk menjawab permasalahan lingkungan yang semakin parah. Program Adiwiyata menekankan pada aspek pembentukan karakter warga sekolah untuk

¹¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). hlm. 97.

berpartisipasi aktif dalam mengelola lingkungan secara baik. Program Adiwiyata diharapkan mampu membentuk karakter peduli lingkungan dari hal yang paling kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, membedakan pembuangan sampah yang organik dan non organik, memanfaatkan kertas yang tidak terpakai, menghemat pemakaian air, membersihkan lingkungan, dan lain- lain. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Permen Lingkungan Hidup No. 02 tahun 2009. Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup.

Kata Adiwiyata berasal dari kata Sansekerta yaitu “Adi” bermakna: besar, agung, baik, sempurna. “Wiyata” bermakna: tempat di mana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma. Jadi, Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna: tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.¹²

¹² Tri Rismawati, *Efektivitas Program Adiwiyata Sebagai Upaya Penanaman Rasa Cinta Lingkungan di SMP Negeri 3 Malang*. E- Jounal. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013) hlm. 15.

Program Adiwiyata merupakan langkah nyata sebagai kerja sama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menciptakan pembangunan berwawasan lingkungan hidup. Adiwiyata sebagai sebuah program sekolah bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan tempat penyadaran warga sekolah baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik maupun masyarakat sekitar sekolah, dalam upaya mendorong penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (sustainable development) yang akhirnya dapat mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.¹³

Tujuan dari program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik. Pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini;

1. Partisipatif

Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Keterlibatan warga sekolah dalam implementasi program Adiwiyata menjadi poin penting guna mensukseskan program tersebut. Warga sekolah dalam hal ini adalah seluruh komponen sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, pegawai, karyawan bahkan karyawan kantin pun dituntut berperan aktif dalam menciptakan budaya peduli terhadap lingkungan

¹³ Takarina Yusnidar dkk, *Journal of Educational Social Studies: Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Program adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat*. (Universitas Negeri Semarang, 2015). hlm. 2.

2. Berkelanjutan

Pelaksanaan program Adiwiyata harus didasarkan pada proses manajemen yang baik. Baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya monitoring dan evaluasi dari setiap proses yang dilaksanakan. Monitoring dan evaluasi berfungsi untuk memantau dan memberikan penilaian terhadap implementasi program Adiwiyata sehingga ada masukan dan perbaikan ke depannya.

Keuntungan mengikuti program Adiwiyata yakni:

1. Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
2. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
3. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
4. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
5. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata tersebut, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan:¹⁴

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Program Adiwiyata merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah. Untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata maka sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan kebijakan berwawasan lingkungan. Kebijakan ataupun keputusan yang dibuat baiknya melibatkan stakeholder sekolah agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Keputusan organisasi sekolah menjadi tanggung jawab individu atau kelompok yang ada di dalam sekolah. mungkin saja keputusan atau kebijakan hanya diambil oleh pimpinan puncak, tetapi kesiapan manusia organisasional secara keseluruhan mutlak diperlukan untuk merealisasikan keputusan itu.¹⁵

Menjadi sebuah keharusan jika kebijakan yang telah diambil harus disosialisasikan agar realisasi kebijakan tersebut dapat maksimal dan berpengaruh positif bagi sekolah. Pengembangan kebijakan sekolah untuk mewujudkan Adiwiyata hendaknya berpedoman pada buku pedoman Adiwiyata yang telah dikeluarkan Kementerian Lingkungan Hidup agar sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat di dalam

¹⁴ Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* 2013. E-book. (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2013). hlm. 16.

¹⁵ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hlm. 243.

buku pedoman tersebut. Indikator dalam buku panduan Adiwiyata tersebut memuat indikator-indikator yang dijadikan standar penilaian baik itu dari segi implementasi kurikulum, sarana pendukung ramah lingkungan, dan kegiatan lingkungan partisipatif.

Dalam buku panduan Adiwiyata tahun 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup menyebutkan beberapa indikator terkait dengan pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan bagi terwujudnya Adiwiyata adalah sebagai berikut;

- a. Visi, misi, dan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- b. Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- c. Mata pelajaran wajib dan/ atau mulok yang terkait PLH (pendidikan lingkungan hidup) dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar
- d. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi; Kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.¹⁶

2. Implementasi Kurikulum Berwawasan Lingkungan

¹⁶ Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. hlm. 22.

Salah satu komponen untuk mewujudkan Adiwiyata adalah sekolah harus melaksanakan kurikulum berwawasan lingkungan. Menurut pendapat Hamalik sebagaimana dikutip oleh Mohammad Mustari dalam bukunya *Manajemen Pendidikan* menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁷ Menurut Don Mills *a curriculum is a plan for learning consisting of two major dimensions, vision, and structure.*¹⁸ Artinya kurikulum adalah sebuah perencanaan pembelajaran yang terdiri dari dua pokok dimensi yaitu visi dan struktur. Visi kurikulum adalah sebuah produk dari seperangkat asumsi tentang orang dan dunia dalam arti luas dan menggambarkan bentuk dari konsep realita. Kurikulum menjadi suatu perangkat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum maka sasaran dan tujuan pembelajaran menjadi jelas dan terarah.

Banyak anggapan yang memandang kurikulum hanya sebatas mata pelajaran. Namun dalam pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran. Kurikulum dalam pandangan modern meliputi segala sesuatu yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan yang merupakan pengalaman belajar bagi peserta didik. karena semua kegiatan

¹⁷ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014). hlm. 53.

¹⁸ Don Mills, *Curriculum*. (New york: Macmillan Publishing Company, 1989). Hlm. 3.

yang dilakukan peserta didik memberikan pengalaman belajar, maka apa yang disebut kurikulum itu tidak terbatas pada mata pelajaran.¹⁹

Sekolah Adiwiyata harus melaksanakan kurikulum berwawasan lingkungan. Dalam konteks kata, implementasi adalah menerapkan ide, gagasan secara inovasi sehingga terjadi perubahan.²⁰ Dalam melaksanakan kurikulum berwawasan lingkungan harus ada manajemen kurikulum yang terkelola dengan baik. baik itu dari segi perencanaan kurikulum, pengorganisasian, implementasi, pengendalian, dan evaluasi kurikulum.

Dalam implementasi kurikulum berwawasan lingkungan, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Guru dituntut untuk dapat kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. sehingga mampu membentuk kompetensi pribadi peserta didik khususnya adalah pribadi yang peduli terhadap lingkungan. guru perlu juga untuk memperhatikan perbedaan peserta didik agar kurikulum dapat dikembangkan secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keberhasilan atau gagalnya implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru karena guru merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan komponen di sekolah. Dalam kurikulum berwawasan lingkungan, guru dituntut untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran serta membawakan strategi

¹⁹ Mohammad Mustari, Manajemen Pendidikan,hlm. 53

²⁰ Anwar Hasnun, *Mengembangkan Sekolah Efektif: Modal Untuk Cakep dan Kepsek*. (Yogyakarta: Datamedia, 2010). hlm. 84.

pembelajaran yang tepat dan mampu mengangkat tema lingkungan hidup dalam pembelajarannya. Tugas guru tidak hanya sekedar Transfer of knowledge tetapi juga transfer of value. Guru harus mampu bertindak sebagai motivator, mediator, dan fasilitator pembelajaran.²¹

Indikator pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan dijelaskan dalam buku pedoman Adiwiyata adalah sebagai berikut;

- a. Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.
- b. Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan.
- c. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup.
- d. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas.
- e. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran.
- f. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup.
- g. Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

²¹ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*. hlm. 88.

- h. Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
 - i. Menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
 - j. Mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara dan media.²²
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Program Adiwiyata merupakan program yang bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan. Program Adiwiyata bukan ditujukan bagi stakeholder sekolah atau unsur pun pimpinan sekolah saja melainkan warga sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu tugas dan tanggung jawab pelaksanaan program Adiwiyata berada di tangan setiap warga sekolah. Kebijakan Adiwiyata yang sudah dibuat hendaknya disosialisasikan kepada seluruh stakeholder dan warga sekolah agar implementasinya dapat maksimal.

Salah satu komponen program untuk mencapai Adiwiyata adalah kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Sekolah harus mampu mengajak seluruh komponen sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan hidup. Selain warga sekolah, peran komite dan lembaga instansi luar harus dilibatkan dalam upaya peningkatan perlindungan lingkungan hidup di sekolah. Karena kehadiran komite sekolah memiliki arti penting untuk kelancaran pengelolaan pendidikan

²² Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. hlm. 24.

di sekolah. Keterlibatan komite sekolah dimaknai sebagai upaya untuk meringankan dan memperlancar jalannya roda pendidikan sekolah. Karena komite sekolah dan masyarakat memiliki peran sebagai berikut;²³

- a. Sebagai Pertimbangan Peran komite sekolah sebagai pertimbangan artinya komite sekolah dilibatkan dalam perumusan visi, misi, tujuan sekolah serta pengambilan keputusan. Komite sekolah dimintai pendapat terkait dengan kebijakan yang akan diambil sekolah. Sehingga komite sekolah berkontribusi dalam penyelenggaraan proses pendidikan.
- b. Sebagai Pendukung Komite sekolah berkontribusi dalam pengambilan keputusan sekolah. Ketika keputusan tersebut telah disepakati maka komite sekolah harus mendukung terlaksananya keputusan sebagai konsekuensi dari keputusan yang sudah diambil.
- c. Sebagai penghubung Komite sekolah merupakan penghubung antara pihak sekolah dan juga orang tua peserta didik. Komite sekolah dapat diibaratkan sebagai penyambung lidah antara pihak sekolah dengan wali peserta didik ataupun masyarakat.
- d. Sebagai pengontrol Komite sekolah turut serta bertindak sebagai pengontrol jalannya roda pendidikan di sekolah. komite sekolah mengawasi apakah proses penyelenggaraan pendidikan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Ketika memang belum tercapai maka komite sekolah berhak memberikan sumbangsih pemikiran.

²³ Anwar Hasnun, Mengembangkan Sekolah Efektif (Modal Untuk Cakap dan Kepsek), (Yogyakarta: Datamedia, 2010). hlm.98

Selain komite sekolah, kemitraan dengan institusi luar juga harus dibangun oleh pihak sekolah khususnya dalam proses mewujudkan program Adiwiyata. Instansi luar tersebut dapat dijalin dengan perusahaan, perguruan tinggi, LSM dan sebagainya dalam upaya meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah.

Dalam buku panduan Adiwiyata 2013 disebutkan indikator kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam upaya mewujudkan program Adiwiyata dapat dilihat sebagai berikut;

- a. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah.
- b. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah- kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah).
- c. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- d. Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- e. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
- f. Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup.
- g. Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah (orang tua, alumni, media/ pers, dunia usaha, pemerintah, LSM,

- Perguruan tinggi, sekolah lain) untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah.
- h. Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - i. Menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup.
 - j. Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.²⁴
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Sarana pendukung sekolah merupakan elemen penting yang menunjang terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang baik dan efektif. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen sarana yang baik guna mengelolanya. Dalam konsep Adiwiyata, sekolah harus mampu mengelola sarana pendukung secara ramah lingkungan. Sarana pendukung sekolah meliputi air yang lancar di WC, tempat mengambil air wudhu, kamar mandi, kantin sekolah, laboratorium.²⁵ Sarana pendukung lingkungan tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien agar tidak terjadi pemborosan yang tentunya akan merugikan pihak sekolah dan alam.

Untuk mewujudkan program Adiwiyata maka ditetapkan indikator dalam pengelolaan sarana pendukung sekolah ramah

²⁴ Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. hlm. 26.

²⁵ Anwar Hasnun, *Mengembangkan Sekolah Efektif: Modal Untuk Cakep dan Kepsek*. hlm. 94.

lingkungan. Indikator tersebut tercantum dalam buku panduan Adiwiyata 2013 Kementerian Lingkungan Hidup adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah.
- b. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah.
- c. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan
- d. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah
- e. Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien
- f. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.²⁶

E. Langkah- Langkah Untuk Mewujudkan Program Adiwiyata

Program Adiwiyata merupakan program yang menyatu dalam 8 Standar Nasional Pendidikan sehingga pada proses pelaksanaannya tetap menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tujuan utama dari program adalah menumbuhkan budaya peduli lingkungan bagi warga sekolah khususnya peserta didik. Untuk mencapai program tersebut dibutuhkan proses manajemen yang tertata dengan rapi.

²⁶ Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. hlm. 27.

Dalam lampiran buku panduan Adiwiyata 2013 dijelaskan beberapa langkah strategis yang digunakan untuk panduan dalam mewujudkan Adiwiyata.

Secara operasional, untuk menjadi sekolah Adiwiyata diharapkan melalui proses yang tersusun secara hirarki menjadi 5 (lima) langkah yaitu membentuk tim Adiwiyata sekolah, menyusun kajian lingkungan sekolah, menyusun rencana aksi lingkungan sekolah, melaksanakan kegiatan aksi lingkungan, dan terakhir adalah evaluasi & monitoring.²⁷

a. Membentuk Tim Adiwiyata Sekolah

Langkah awal yang harus dilakukan untuk mewujudkan Adiwiyata adalah membentuk tim Adiwiyata sekolah. Tim Adiwiyata inilah yang nantinya akan mengkoordinir dan merumuskan kajian dan aksi lingkungan di sekolah. “Tim Adiwiyata sekolah harus mengandung unsur kepala sekolah, komite sekolah, guru, tenaga kependidikan (tata usaha), siswa, orang tua siswa, pemerintah setempat (kelurahan, kecamatan), perguruan tinggi, masyarakat sekitar termasuk juga lembaga swadaya masyarakat (LSM).”²⁸

b. Menyusun Kajian Lingkungan Sekolah

Langkah kedua yang harus dilakukan sekolah adalah menyusun kajian lingkungan. Pada tahap ini sekolah harus melakukan EDS (evaluasi diri sekolah) terhadap kondisi sekolah. Penyusunan kajian

²⁷ Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. hlm. 27.

²⁸ Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. hlm. 83

lingkungan ini merupakan tahap merencanakan program apa yang akan dilakukan oleh sekolah nantinya. Penyusunan kajian lingkungan ini dilakukan untuk menentukan arah yang jelas terhadap pelaksanaan program Adiwiyata. Penyusunan kajian lingkungan dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Tim harus memastikan bahwa seluruh anggota tim bekerja sama sebaik mungkin untuk melaksanakan kajian, sebanyak mungkin siswa berpartisipasi dalam proses ini.
- 2) Kajian lingkungan oleh tim sekolah dapat dilakukan melalui sebuah instrumen checklist mencakup berbagai isu lingkungan yang terjadi sekolah, misalnya; Sampah, Air, Energi, Makanan dan kantin sekolah. Keanekaragaman Hayati (masalah lain yang menjadi isu lingkungan di sekolah)
- 3) Dari isu lingkungan yang ada, sekolah dapat memfokuskan pada satu atau beberapa masalah yang akan ditetapkan menjadi fokus dalam melakukan rencana aksi lingkungan
- 4) Kajian lingkungan dilakukan pada kurun waktu tertentu, misalnya dilakukan tahunan atau dua tahun sekali sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi kemajuan kinerja tim sekolah.²⁹

c. Penyusunan Rencana Aksi Lingkungan

Rencana aksi lingkungan merupakan tindak lanjut dari penyusunan kajian lingkungan sekolah. Pada tahap ini sekolah

²⁹ Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*.
hlm. 90

menentukan kegiatan lingkungan yang akan dilakukan nantinya. Dalam menyusun rencana aksi lingkungan pihak sekolah harus mempertimbangkan sumber daya dan potensi yang dimiliki sekolah agar tujuan yang akan dicapai dapat terealisasi dengan baik. Rencana aksi lingkungan harus dideskripsikan ke dalam empat komponen program Adiwiyata, yaitu komponen kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan sarana prasarana. Penyusunan rencana aksi lingkungan dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Penyusunan rencana aksi berangkat dari hasil kajian lingkungan yang telah dilakukan
- 2) Memilih topik yang sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan dan tenggang waktu yang dimiliki (misalnya, sekolah ingin mengatasi permasalahan sampah sebagai kegiatan utama. Maka semua sumber daya yang dimiliki sekolah diarahkan untuk mengatasi permasalahan tersebut).
- 3) Jika ada bagian yang tidak mampu diselesaikan oleh sekolah, maka perlu dicari cara bagaimana sekolah bekerja sama dengan pihak lain agar dapat mengatasinya (misalnya bekerjasama dengan dinas kebersihan dalam mengangkut sampah ke TPA)
- 4) Menetapkan siapa yang akan menjadi penanggung jawab setiap kegiatan (sedapat mungkin kegiatan harus melibatkan siswa)

- 5) Melakukan perencanaan terhadap alokasi dana yang dibelanjakan untuk setiap aktivitas yang dilakukan.³⁰

d. Pelaksanaan Aksi Lingkungan

Setelah rencana sudah tersusun dengan rapi maka tahap selanjutnya adalah implementasi kegiatan. Pelaksanaan aksi lingkungan mengacu pada 4 (empat) komponen dalam program Adiwiyata, yaitu pelaksanaan aksi lingkungan pada komponen kebijakan sekolah, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan sarana prasarana.

Pelaksanaan aksi lingkungan harus dapat dibuktikan dengan dokumen otentik yang sah, seperti bukti perencanaan program, bukti daftar hadir dan berita acara, bukti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, bukti akta kerjasama (Memorandum Of Understanding), bukti hasil kegiatan siswa, bukti-bukti lain yang mendukung seperti photo, leaflet, dan sebagainya.

Khusus untuk sekolah Adiwiyata yang akan menuju Adiwiyata mandiri di samping bukti otentik tersebut, harus juga dilengkapi dengan bukti otentik tentang akta kerjasama dan laporan kemajuan (progress report) dari hasil pembinaan/ pengimbasan kepada sepuluh sekolah lain yang menjadi kewenangannya.

e. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring menjadi hal wajib dalam suatu proses implementasi kegiatan. Proses evaluasi dan monitoring harus dilakukan

³⁰ Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*.
hlm. 90

secara terus menerus untuk memaksimalkan implementasi kegiatan. Evaluasi dan pengawasan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian suatu program. Pelaksanaan evaluasi dan monitoring dapat dilakukan sendiri oleh pihak sekolah yang terbagi ke dalam evaluasi monitoring ketercapaian rencana aksi lingkungan dan evaluasi monitoring untuk mendapatkan penghargaan Adiwiyata.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang berupa pengujian intensif terhadap suatu entitas tunggal yang dilengkapi dengan sumber dan bukti dari objek maupun subjek yang diamati serta terbatas pada ruang dan waktu. Penelitian jenis ini biasanya terkait dengan instansi, lembaga, kelompok, maupun organisasi di mana penelitian itu dilaksanakan. Penelitian studi kasus bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau pengetahuan yang mendalam mengenai peristiwa sesuai dengan konteksnya.

Penelitian studi kasus memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan jenis penelitian lain. Karakteristik dari penelitian studi kasus tersebut antara lain: (1) eksplorasi terhadap peristiwa atau fenomena dilakukan secara mendalam dan menyempit, (2) terbatas pada ruang dan waktu, (3) fokus pada peristiwa yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya (nyata), (4) mendetail, deskriptif, dan menyeluruh, (7) meneliti suatu keterkaitan atau hubungan, (8) fokus pada suatu hal yang biasa maupun tak lazim untuk diterima, (9) berguna untuk membangun serta menguji teori.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian studi kasus yaitu:

1. Menganalisis secara mendalam kasus dan situasi yang menjadi bahan penelitian.

2. Berusaha memahami kasus tersebut berdasarkan sudut pandang orang yang biasa menjalankan (jika berupa aktivitas) atau yang mengalaminya.
3. Mencatat keterkaitan antarperistiwa dan menganalisis faktor yang menyebabkan keduanya saling terkait.

Penelitian ini mengkaji tentang pola perencanaan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup pada sekolah adiwiyata mandiri SDN Dinoyo 2 Kota Malang. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (utuh).³¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, berlangsung pada saat ini atau yang lampau.³² Penggunaan jenis penelitian deskriptif ini karena penelitian ini berangkat dari

³¹Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 4-6.

³²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 54.

suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan untuk memperoleh suatu kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan. Penelitian terfokus pada pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dalam program sekolah adiwiyata di lingkup sekolah dasar.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti disini, kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan karena peneliti disini sebagai instrumen utama. Dalam hal ini, Peneliti berperan sebagai partisipan penuh, dimana peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti juga menggunakan alat instrument lain seperti dokumen-dokumen, recorder dan kamera sebagai pendukung sesuai dengan teknik pengumpulan data.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini, bertindak sebagai instrumen dan menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen dan sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan sebagai partisipan penuh, dimana peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti juga menggunakan alat instrument lain seperti dokumen-dokumen, recorder dan kamera sebagai pendukung sesuai dengan teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi juga sebagai pengamat penuh. Di samping itu sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami

kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian ini berada di SDN Dinoyo 2 Kota Malang. Peneliti mengambil lokasi di SDN 2 Dinoyo Kota Malang yang merupakan salah satu sekolah yang memperoleh penghargaan sekolah adiwiyata mandiri. Penghargaan sekolah adiwiyata mandiri merupakan sebuah penghargaan *exclusive* kepada sekolah yang berhasil memperoleh penghargaan adiwiyata 3 tahun berturut – turut.Oleh karena itu, SDN Dinoyo 2 sangat ideal untuk dijadikan objek penelitian sekolah berbasis lingkungan.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³³

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebuah data yang diperoleh langsung dari sumber utama informasi dengan cara peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SDN 2 Dinoyo Kota Malang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berbagai informasi yang relevan dan terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu tentang pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dalam program adiwiyata mandiri. Kedatangan peneliti ke lokasi adalah untuk melakukan wawancara dan mencatat hasil dari penelitian agar peneliti mengetahui secara jelas dan rinci

³³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. hlm.157.

tentang sesuatu yang diamati. Sumber data yang diteliti dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam hal ini yang digunakan sebagai sumber data adalah kepala sekolah, guru dan murid kelas 5b. Data yang diperoleh dari informan yaitu berupa informasi-informasi lisan serta paparan data berupa gambar kegiatan aktif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, diperlukan metode tertentu untuk mencapai tujuan dari penelitian. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara

Menurut Sugiono yang mengutip pendapat Esterberg, bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁴

Teknik wawancara adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi kepada narasumber (informan) dengan cara mengajukan pertanyaan kemudian narasumber menjawab pertanyaan tersebut. Pada saat penelitian wawancara dilakukan secara terbuka, dimana narasumber (informan) mengetahui maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan peneliti, dan narasumber menyadari bahwa dirinya sedang diwawancarai. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti harus melakukan wawancara secara mendalam agar mendapat data sebaik-baiknya.

³⁴Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasinya*. (Malang: IKIP, 1990). hlm. 72.

Wawancara dalam penelitian ini difokuskan kepada Kepala Sekolah, guru dan murid kelas 5b SDN 2 Dinoyo Kota Malang . Untuk menggali informasi yang relevan terkait dengan proses pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup, maka dalam mengadakan wawancara dapat menggunakan rancangan atau lembaran garis-garis pokok masalah yang akan dijadikan pegangan dalam wawancara.

2. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiono, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan.³⁵

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁶

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu SDN 2 Dinoyo Kota Malang dan mengamati pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Guba dan Lincoln, dokumentasi adalah setiap bahan tertulis

64.

³⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV Alfabeta, 2008). hlm.

³⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. hlm. 220.

ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik.³⁷

Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁸

Peneliti akan menggunakan dokumen untuk mengetahui profil SDN 2 Dinoyo Kota Malang dan lain sebagainya

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan, bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁹

Analisis data dilakukan pada waktu pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Sedangkan metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode ini menggambarkan segala peristiwa yang ada dalam sebuah pengumpulan data. Analisis deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan dalam menguraikan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dalam program adiwiyata SDN 2 Dinoyo Kota Malang, dan keterangan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

³⁷Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. hlm. 216.

³⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. hlm. 82-83.

³⁹Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. hlm. 248.

Penulis merumuskan analisis data dalam 2 tahapan, yakni analisis selama pengumpulan data dan analisis setelah pengumpulan data. Penjelasan dari kedua tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Sebelum Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti berada di lapangan guna mengumpulkan data dari berbagai sumber. Peneliti menetapkan beberapa hal untuk memudahkan dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah:

- 1) Mencatat informasi pokok,
- 2) Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian,
- 3) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

2. Analisis Setelah Pengumpulan Data

Data penelitian yang telah terkumpul dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, masih berupa data yang belum tersusun secara sistematis (data mentah). Oleh karena itu, dalam tahap ini analisis akan dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data ke dalam suatu pola, dan kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian penulis sajikan dalam bentuk tahapan-tahapan penelitian secara umum. Proses penelitian ini peneliti mulai dari proses observasi awal terhadap objek penelitian. Objek penelitian yang dimaksud adalah murid kelas 5b dan pasukan laskar hijau. Kemudian wawancara dengan wali kelas 5b.

Peneliti akan melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dalam program adiwiyata SDN 2 Dinoyo Kota Malang, setelah semua perencanaan telah matang. Perencanaan yang matang akan membantu peneliti untuk mengambil data yang valid dan reliabel. Data yang terkumpul akan dijadikan sebagai bahan penulisan laporan skripsi.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument utamanya. Oleh karena itu, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dan rehabilitas instrument dilakukan dengan cara pengecekan kredibilitas. Kredibilitas adalah untuk membuktikan sejauh mana suatu data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran sehingga dapat dipercaya. Pengecekan kredibilitas data ditempuh dengan cara tringulasi sumber data dan teknik pengumpulan data, diskusi teman sejawat serta arahan dosen pembimbing. Proses pengecekan keabsahan data ini sangat diperlukan karena mengingat adanya unsur kurang teliti dan cermat dalam pengumpulan data yang dilakukan, sehingga menjadikan perasaan was-was atau keraguanakan hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kreteria yang digunakan dalam mengecek keabsahan data penelitian, yaitu:

1. **Presistent Observation (Ketekunan Pengamatan)**

Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

2. **Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁰Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diperoleh sebagai pedoman dalam analisis data yang telah dilakukan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”

⁴⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 30.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Latar belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SD Negeri Dinoyo 2 terletak di Jl. MT. Haryono IX/326 Kel. Dinoyo Kec. Lowokwaru Kota Malang. Sekolah ini berlokasi di desa Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Memiliki luas tanah secara keseluruhan 3.255 m² dengan luas bangunan 2.741,61 m². SD Negeri Dinoyo 2 memiliki gedung secara keseluruhan bagus dan kokoh, kondisi setiap ruang bangunan dan halaman sangat mendukung terlaksananya suasana proses belajar mengajar yang nyaman.

2. Lokasi Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dinoyo II yang beralamatkan di Jl. MT. Haryono IX Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

3. Visi dan Misi

Berdasarkan data dokumentasi dari observasi di sekolah pada bagan yang ada di dalam ruangan kepala sekolah didapatkan hasil tentang data visi, misi dan tujuan SDN Dinoyo II Malang, yakni sebagai berikut:

a. Visi:

Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti, patriotisme, berseni budaya, berbudaya lingkungan sehat, untuk semua siswa sesuai dengan sumber daya sekolah berdasarkan iman dan taqwa

b. Misi:

- 1) Membina pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Membina insan yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter
- 3) Membina pribadi unggul baik akademik maupun non akademik
- 4) Membina insan yang cinta tanah air dan bangsa
- 5) Melestarikan budaya bangsa untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air dan bangsa
- 6) Menumbuhkan sikap berbudaya, peduli dan tanggap terhadap kelestarian Lingkungan Hidup, serta sumber daya alam
- 7) Membudayakan hidup bersih dan sehat
- 8) Memberikan pembelajaran yang ramah anak sesuai dengan sumber daya sekolah

c. Tujuan Sekolah

- 1) Diharapkan dapat diwujudkan beberapa tujuan sebagai berikut :
- 2) Semua warga sekolah memiliki karakter luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 3) Siswa memperoleh nilai rata-rata Ujian yang tinggi

- 4) Semua warga sekolah memiliki rasa cinta tanah air dan bangsa yang tinggi
- 5) Mengembangkan budaya yang peduli terhadap lingkungan sehat
- 6) Membina siswa yang terampil sesuai dengan bakat dan minat
- 7) Semua warga sekolah secara sadar mentaati tata tertib sekolah
- 8) Semua warga sekolah mempunyai niat bekerja keras, cerdas, dan ikhlas serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi

4. Data Umum Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri Dinoyo 2 Malang
- b. NSS : 101056104015
- c. NPSN : 20534080
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Bentuk Pendidikan : Sekolah Dasar (SD)
- f. Alamat
 - Jalan : Jl. MT. Haryono IX/326
 - RT / RW : 03 / 06
 - Kelurahan : Dinoyo
 - Kecamatan : Lowokwaru
 - Kota : Malang
 - Propinsi : Jawa Timur

- Kode Pos : 65144
- g. Telepon / Faximile : 0341-581196 / 0341-581196
- h. Email : tu.sdndinoyo2@gmail.com
- i. Kategori Sekolah : Sekolah Dasar Standart Nasional (SDSN)
- j. Akreditasi Sekolah : 'A '
- k. Kelompok Sekolah : Klasikal
- l. Sekolah Inti : Gugus III Kecamatan Lowokwaru
- m. Jumlah keanggotaan gugus : 8 Sekolah
- n. Tahun didirikan : Berdasarkan SK Walikota Malang No.571 tanggal 31 Desember 2004 tentang regrouping sekolah dari 3 sekolah (SDN Dinoyo 2, SDN Dinoyo 3, SDN Dinoyo 4) menjadi SDN DINOYO 2 Malang
- o. Status tanah : Milik Sendiri
- p. Lokasi : Tepi jalan raya
- q. Jarak ke pusat kecamatan : \pm 3 km
- r. Jarak ke pusat kota : \pm 6 km
- s. Tanggal SK Pendirian : 15 Oktober 1964
- t. SK Izin Operasional : 571 Tahun 2004
- u. Tanggal SK Izin Operasional : 31 Desember 2004

5. Program Unggulan Sekolah

SD Negeri Dinoyo 2 Kec. Lowokwaru Kota Malang adalah Sekolah yang terletak di Jl. MT Haryono Gg.IX/326 Malang. Sekolah kami memiliki beberapa program unggulan dan ekstrakurikuler yang bisa dibanggakan diantaranya :

a. Ekstrakurikuler :

1. Pramuka

Kami menilai bahwa salah satu kegiatan remaja yang efektif dan efisien dalam masa globalisasi saat ini adalah Praja Muda Karana (Pramuka). Dalam kegiatan Pramuka siswa dilatih mandiri, cekatan, tanggap terdapat masalah, saling tolong dan menerapkan Tri Satya. Dengan mengedepankan jiwa satria anggota pramuka dapat dijadikan pemuda masa depan harapan bangsa.

2. Paduan Suara

Ekstra kurikuler paduan suara di SDN Dinoyo 2 ini ditujukan agar paduan suara SDN Dinoyo 2 Malang lebih baik lagi. Di dunia paduan suara SDN Dinoyo 2 tidak hanya diajari bernyanyi tapi juga membaca not balok, latihan pernapasan dan pengambilan suara sebelum bernyanyi juga diajarkan. Selain lagu lagu wajib, lagu-lagu nasional, lagu lagu daerah telah dikuasai siswa. Untuk paduan suara, siswa siswi diambil seleksi secara acak dari setiap kelas. Latihan paduan suara diadakan setiap hari Sabtu pada jam pengembangan diri. Paduan suara di SDN Dinoyo 2 ini semakin membaik di setiap performanya.

3. Paskibra

Tujuan dari diadakannya ekstra kurikuler paskibra adalah agar siswa anggota paskibra yang merupakan insan pengamal Pancasila dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mempersiapkan sedini mungkin Pasukan Pengibar Bendera Sekolah yang akan bertugas. Yang merupakan suatu kebanggaan bagi anggota Paskibra dalam melaksanakan tugas tersebut.

Serta untuk mewujudkan kebiasaan hidup ber Pancasila dengan di tata atas dasar falsafah dan pandangan hidup bangsa serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Tiwisada

Dengan adanya kader tiwisada ini diharapkan bisa mengenal cara berperilaku sehat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun anggota kader tiwisada, mereka diharapkan mampu memperluas wawasan, membangun dan mengembangkan pengetahuan sendiri berdasarkan apa yang telah mereka dapatkan dalam setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Pihak sekolah juga berharap masing-masing anggota mampu menjadi manusia yang berani mengungkapkan dan berbicara di depan orang banyak dan bisa bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya.

5. Qiro'ah

Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'ah adalah sebuah kegiatan Seni membaca Al Qur'an dengan merdu, indah dan

menggetarkan hati. Dari maknanya qiraat berarti bacaan, sedangkan menurut istilah ialah aliran – aliran yang berbeda dalam menuturkan (melafalkan) Al Qur'an. Masing-masing aliran berpegang kepada cara bacaannya sendiri menurut keyakinan dan pengetahuan yang mereka dapati. Kegiatan Pembinaan Qiro'ah ini menjadi bertujuan untuk membina seni baca Al Qur'an dengan merdu, lebih spesifik bagi mereka yang terseleksi memiliki vocal yang bagus otomatis terekrut mendapat pembinaan Qiro'ah. Kegiatan ini dilaksanakan tiap hari sabtu mulai pukul 09.30 s.d 11.30 WIB dan diperuntukan hanya untuk siswa kelas III s.d V.

6. Menganyam

SD Negeri Dinoyo 2 Malang sangat mendukung kegiatan yang dapat memajukan dan mengembangkan potensi anak didik yang bisa dijadikan bekal untuk jenjang sekolah selanjutnya. Maka dari itu SD Negeri Dinoyo 2 Malang berusaha semaksimal mungkin untuk melatih, mendidik dan menggali potensi yang dimiliki siswa serta merupakan modal bagi sekolah dalam mengikuti lomba-lomba yang diadakan di tingkat Gugus, Kecamatan maupun Kota Malang.

7. Teater

Di SDN Dinoyo 2, *teater* menjadi salah satu materi ekstrakurikuler yang bisa dipilih oleh para siswa. Lewat kegiatan teater, para siswa dapat mengekspresikan diri secara

maksimal sesuai dengan peran yang dilakoni. Beragam bentuk cerita pernah dipentaskan oleh group teater SDN Dinoyo 2 Malang, mulai dari ketoprak humor, drama remaja, hingga drama religi. Kesemua jenis teater tersebut ditampilkan pada saat Pentas Seni SDN Dinoyo 2 Malang.

Melalui kegiatan ini para siswa dididik untuk tampil berani di atas pentas guna memerankan beragam tokoh secara bergantian. Tak heran bila kelompok teater ini sangat mahir beradegan di atas pentas, bahkan tak jarang memukau para penonton yang menyaksikannya

8. Tari

Kegiatan ekstrakurikuler tari ini juga dibina oleh Pembina yang professional, semangat siswa untuk ekstrakurikuler tari ini sangat banyak sekali terutama siswa perempuan.

9. Melukis

Kegiatan ekstrakurikuler lukis, prestasi untuk lomba lukis cukup bagus. SDN Dinoyo 4 tidak pernah kehabisan bibit-bibit yang berprestasi karena pihak sekolah selalu mendukung kegiatan tersebut.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SDN Dinoyo 2 meliputi 18 ruang kelas, ruang perpustakaan, Laboratorium IPA , Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang computer, ruang ibadah, ruang UKS, 2

kamar mandi/WC Guru, 9 kamar mandi/WC siswa, Gudang,Tempat Bermain / Tempat Olahraga,CCTV,LCD Tiap Kelas,4 Piano,Audio Set(untuk 20 anak), Peralatan manasik haji

7. Kondisi Guru dan Pegawai

SDN 2 Dinoyo memiliki sejumlah PNS(Pegawai Negeri Sipil) 16 orang, 2 CPNS, 8 GTT(Guru Tidak Tetap), 2 PTT (Pegawai tidak tetap)

B. Paparan Data

Dalam paparan data mengenai pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup pada sekolah adiwiyata, peneliti menemukan beberapa dokumen yang terkait, diantaranya buku pelaksanaan program adiwiyata tahun 2010-2014 SDN Dinoyo 2 Kota Malang, RPP tematik, silabus, *mind mapping* isu lingkungan SDN Dinoyo 2 Kota Malang. Selain data dokumen, peneliti juga melakukan pengambilan data melalui wawancara dan observasi.

Berikut adalah paparan data dokumen yang peneliti temukan dilapangan:

1. Buku program pelaksanaan adiwiyata SDN Dinoyo 2

Di dalam buku program pelaksanaan adiwiyata SDN Dinoyo 2, ada beberapa point yang membahas tentang: pengembangan kebijakan sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan⁴¹,

⁴¹ Program pelaksanaan adiwiyata SDN Dinoyo 2 Kota Malang hal.8-9

pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup⁴², pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif⁴³, pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan⁴⁴.

2. Mind mapping isu lingkungan

Hasil dari pengamatan siswa siswi tentang masalah lingkungan yang ada di sekitar lingkungan sekolah, kemudian diangkat dan dipetakan menjadi mind mapping isu lingkungan. Dan diberikan tema yang menarik untuk dikembangkan. Berisi 9 tema isu lingkungan, diantaranya: peta umum sekolah, sampah dan polusi, energi, air dan limbah, tanaman hijau, resiko, kantin sehat, inovasi teknologi, literasi.

⁴² Program pelaksanaan adiwiyata SDN Dinoyo 2 Kota Malang hal.27-29

⁴³ Program pelaksanaan adiwiyata SDN Dinoyo 2 Kota Malang hal.53-55

⁴⁴ Program pelaksanaan adiwiyata SDN Dinoyo 2 Kota Malang hal.66-68



Gambar 4.1. Mind Mapping Isu Lingkungan yang Dibuak Oleh Siswa⁴⁵

3. RPP tematik berbasis lingkungan

Setiap pembelajaran diharuskan ada perencanaan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SDN Dinoyo 2 sedikit berbeda dengan biasanya, ada penambahan point pembelajaran lingkungan hidup di beberapa tema yang disesuaikan dengan pembelajaran.

⁴⁵ Mind Mapping isu lingkungan di ambil pada hari Kamis 27 April 2017, Pkl. 11.00 s.d 12.00 WIB di mading ruang guru SDN Dinoyo 2 Malang

KEGIATAN INTI	<u>siswa mengamati gambar dan narasi pada buku siswa. (tentang polusi udara)</u>	<u>Mengamati</u>	<u>Mandiri</u>	<u>14 menit</u>
	<u>Siswa mengidentifikasi berbagai penyakit yang berhubungan dengan organ pernapasan pada manusia yang disebabkan oleh polusi udara.</u>	<u>Menalar</u>	<u>Mandiri</u>	<u>14 menit</u>
	<u>Siswa membaca narasi pada buku siswa kemudian membaca bacaan berjudul “Penyakit pada Sistem Pernapasan”.</u>	<u>Menalar</u>	<u>Mandiri</u>	<u>14 Menit</u>
	<u>siswa membuat daftar pertanyaan berdasarkan bacaan “Penyakit pada Sistem Pernapasan”. Siswa lalu menuliskan jawabannya pada kolom yang telah disediakan pada buku siswa.</u>	<u>Menalar</u> <u>Mengkomunikasikan</u>	<u>Mandiri</u>	<u>14 Menit</u>
	<u>Siswa mempersiapkan bagan atau peta pikiran mengenai penyakit yang berhubungan dengan sistem pernapasan sesuai dengan hasil studi pustaka pada pembelajaran sebelumnya.</u>	<u>Mengkomunikasikan</u>	<u>Mandiri</u>	<u>10 menit</u>
	<u>Siswa mempresentasikan hasil studi pustaka pada pembelajaran sebelumnya tentang penyakit yang berhubungan dengan sistem pernapasan.</u>	<u>Menceritakan</u>	<u>Gotong royong</u>	<u>17 Menit</u>

Gambar 4.2. Kutipan RPP yang terintegrasi dengan materi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

Dalam kutipan RPP tersebut tampak bahwa materi pembelajaran penyakit organ pernapasan diintegrasikan dengan materi Pendidikan lingkungan hidup yaitu udara bersih. Dalam RPP tersebut pembelajaran disajikan dalam tema udara bersih. Konten didalamnya mencakup materi organ pernapasan serta penyakit yang berhubungan dengan organ pernapasan. Dalam pembelajarannya tersebut siswa juga di ajak untuk menalar bagaimana menjaga udara agar tetap bersih.

Paparan data selanjutnya adalah data wawancara. Berdasarkan panduan wawancara yang telah disusun oleh peneliti, sajian data wawancara akan dikelompokkan berdasarkan tujuan wawancara. Data wawancara ini dilakukan untuk memperkuat data dokumen dan data observasi yang ada. Berikut merupakan data wawancara yang diperoleh peneliti:

a) Perencanaan Pendidikan Lingkungan Hidup

Dalam menggali lebih dalam data yang terkait tentang pola perencanaan Pendidikan lingkungan hidup di sekolah adiwiyata SDN Dinoyo 2, peneliti mewawancarai beberapa pihak yang terkait.

Diantaranya adalah kepala sekolah selaku penanggung jawab tertinggi, Guru kordinator adiwiyata SDN Dinoyo 2, pasukan laskar hijau yang merupakan siswa penggerak lingkungan, dan dewan anak.

Wawancara pertama dilakukan dengan kepala sekolah yang berkaitan dengan perencanaan Pendidikan lingkungan hidup di SDN Dinoyo 2. Dalam wawancara kali ini kepala sekolah banyak menyampaikan sisi peran beliau dalam merencanakan program lingkungan hidup melalui wewenang beliau sebagai kepala sekolah yaitu melalui kebijakan-kebijakan sekolah dikeluarkan melalui Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah yang mendukung Pendidikan Lingkungan Hidup. Dalam wawancara ini beliau juga menekankan pentingnya peran seorang pemimpin dalam menentukan langkah kedepan. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan Ibu Ratnaningsih, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN Dinoyo 2.

“....dalam proses perencanaan Pendidikan lingkungan hidup di SD ini saya sebagai kepala sekolah hanya berperan sebagai pembuat kebijakan. (*Tersenyum bergurau*) Tapi memang perlu dipahami, ya disini inilah peran penting seorang pemimpin itu. Yang menentukan langkah maju tidaknya sebuah organisasi atau sekolah ya terletak pada pemimpinnya. Bener gak mas?” saya menimpali dengan menganggukkan kepala dengan antusias. Kemudian beliau melanjutkan, “dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemimpin itu nantinya yang akan menentukan langkah selanjutnya yang diambil oleh anggota lain. Dari sini anggota lain mengambil perannya dengan beraksi dengan semaksimal mungkin, merencanakan, mengelompokkan kemungkinan penyelesaian yang kemudian menjadi kebijakan sekolah dengan mengacu kebijakan sekolah yang dikeluarkan oleh sekolah. Kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah ini yang akan menguatkan setiap program yang akan dijalankan oleh seluruh anggota sekolah....”⁴⁶

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih, Kepala Sekolah SDN Dinoyo 2, tanggal 27 April 2017, Pkl. 08.00 s.d 10.00 WIB di dalam Ruang Kepala SDN Dinoyo 2 Malang

Selanjutnya untuk menggali lebih lanjut peran kepala sekolah, peneliti menanyakan kebijakan apa saja yang dikeluarkan oleh sekolah dalam perencanaan program Pendidikan lingkungan hidup. Berikut merupakan jawaban yang dikemukakan oleh kepala sekolah:

“.... Dalam perencanaan program Pendidikan lingkungan hidup ini ada 4point penting kebijakan yang harus dirumuskan oleh kepala sekolah. Yang pertama adalah pengembangan kebijakan sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan, kebijakan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup, kebijakan pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan kebijakan pengembangan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Setidaknya kebijakan-kebijakan nanti yang saya berikan harus telah mencakup empat poin tersebut”⁴⁷

Dalam upaya memahami permasalahan tentang Pendidikan lingkungan hidup, pihak sekolah mengikuti berbagai macam workshop, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Selain itu, peraturan-peraturan menteri juga banyak yang mengatur tentang Pendidikan lingkungan hidup yang harus dipahami oleh pihak sekolah. Hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut

“.... Faham Pendidikan lingkungan hidup ya dari buku-buku, dari peraturan-peraturan menteri, undang-undang kan banyak yang mengatur tentang Pendidikan lingkungan hidup. Itu semua harus dipelajari dan dipahami, dari workshop-workshop juga, seperti workshop yang diselenggarakan oleh UM (Universitas Negeri Malang), dari diknas dan lain-lain”⁴⁸

Tindak lanjut dari perencanaan Pendidikan lingkungan hidup ini, kepala sekolah mempercayakan kepada salah satu guru kordinator yang memang secara khusus bertugas sebagai komando pelaksana Pendidikan lingkungan hidup. Untuk itu, kepala sekolah mengarahkan peneliti untuk menemui kordinator adiwiyata SDN Dinoyo 2 Ibu Anturi, S.Pd. Dalam wawancara dengan Ibu Anturi, peneliti memperoleh informasi lebih mendalam mengenai proses perencanaan Pendidikan lingkungan hidup.

⁴⁷Wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih, Kepala Sekolah SDN Dinoyo 2, tanggal 27 April 2017, Pkl. 08.00 s.d 10.00 WIB di dalam Ruang Kepala SDN Dinoyo 2 Malang

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih, Kepala Sekolah SDN Dinoyo 2, tanggal 27 April 2017, Pkl. 08.00 s.d 10.00 WIB di dalam Ruang Kepala SDN Dinoyo 2 Malang

Dalam proses perencanaan Pendidikan lingkungan hidup Ibu Anturi mengacu pada empat kebijakan yang telah dikeluarkan oleh kepala sekolah. Kebijakan tersebut telah dirumuskan dalam rapat seluruh dewan guru, berikut merupakan hasil wawancara dengan Ibu Anturi,

“.... Dalam merumuskan perencanaan Pendidikan lingkungan hidup kami melakukan rapat besar dengan seluruh dewan guru, rapat itu merumuskan kira-kira apa saja yang harus dikembangkan dalam Pendidikan lingkungan hidup yang baik. Kita juga berbekal buku-buku tentang adiwiyata yang ada. Rapat tersebut menghasilkan empat point penting yang harus dikembangkan dalam Pendidikan lingkungan hidup” saya menanggapi dengan anggukan kepala”⁴⁹.

Dari empat point yang telah dirumuskan oleh rapat dewan guru, selanjutnya akan menjadi sebuah kebijakan yang akan mendasari setiap pengembangan aspek Pendidikan yang ada di sekolah baik yang bersifat formal maupun yang bersifat informal. Dalam wawancara selanjutnya dengan Ibu Anturi, peneliti lebih menggali tentang penjelasan terperinci mengenai perencanaan program Pendidikan lingkungan hidup. Lebih lanjut, Ibu Anturi menjelaskan proses perencanaan berdasarkan kebutuhan terhadap komponen pendukung dalam suatu kebijakan.

“apa saja itu ibu?”. Ibu Anturi menjawab dengan satu persatu dengan sabar. “ya, yang pertama adalah kebijakan-kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, setidaknya hal yang terkait dengan kegiatan rutin tahunan yang bertema lingkungan, peningkatan sumberdaya manusia, tata tertib sekolah yang membuat semua warga sekolah sadar akan Pendidikan lingkungan itu semua harus direncanakan secara matang. Nanti *sampeyanbisa* cek secara lengkap dibuku adiwiyata. Itu semua harus direncanakan dan dijalankan secara konsekuen.”⁵⁰

Selanjutnya Ibu anturi menjelaskan secara perinci setiap point. Dalam hal perencanaan tentang konten pengambilan keputusan, misal tentang surat keputusan (SK) tata tertib yang berhubungan dengan Pendidikan lingkungan hidup itu diambil dari musyawarah team kordinator adiwiyata berdasarkan kebutuhan dilapangan atau merupakan

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Anturi, Kordinator Adiwiyata SDN Dinoyo 2, Kamis 27 April 2017, Pkl. 08.00 s.d 10.00 WIB di dalam Ruang Kepala SDN Dinoyo 2 Malang

⁵⁰Wawancara dengan Ibu Anturi, Kordinator Adiwiyata SDN Dinoyo 2, Kamis 27 April 2017, Pkl. 08.00 s.d 10.00 WIB di dalam Ruang Kepala SDN Dinoyo 2 Malang

perihal yang dianggap butuh untuk mendukung berjalannya Pendidikan lingkungan hidup. Jadi adakalanya surat keputusan itu dikeluarkan di awal sebelum pelaksanaan lingkungan hidup karena dianggap perlu. Pengambilan keputusan itu juga diambil ketika program Pendidikan lingkungan sudah berjalan karena dalam praktek pelaksanaan hal itu dianggap perlu untuk dijadikan sebuah program/tatatertib baru sebagai media pendukung Pendidikan lingkungan hidup. Hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Anturi dalam wawancara sebagai berikut.

”.... Pengambilan keputusan itu bisa diawal bisa juga ketika sudah proses. Lha kenapa? Ya karena ketika proses berjalannya Pendidikan lingkungan hidupkan gak begitusaja berjalan dengan mulus. Pasti ada hal apa saja yang kurang sehingga ketika berproses itu menghasilkan suatu program baru, kebijakan baru yang mana memang hal itu dianggap penting dan perlu untuk dilaksanakan. Kalo diawal sebelum proses pelaksanaan sudah pasti, karena dalam rapat kita sudah meraba-raba hal apa saja yang sekiranya perlu dilakukan.”⁵¹

Dalam pelaksanaannya Ibu Anturi dibantu oleh siswa yang merupakan hasil dari sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah. Siswa-siswa tersebut tergabung dalam Pasukan Laskar Hijau yang akan membantu kinerja Ibu Anturi dalam melaksanakan program Pendidikan lingkungan hidup. Pasukan Laskar Hijau ini juga berperan dalam merumuskan perencanaan lanjutan dalam program lingkungan hidup. Pasukan Laskar Hijau ini juga yang terjun secara langsung dalam mencari isu lingkungan yang terjadi di SDN Dinoyo 2. Dalam wawancara selanjutnya Ibu Anturi mengarahkan peneliti untuk mewawancarai salah satu perwakilan dari pasukan laskar hijau.

Hasil wawancara dengan salah satu anggota pasukan laskar hijau yaitu dalam merumuskan perencanaan program Pendidikan lingkungan hidup melalui pengamatan isu lingkungan yang terjadi disekolah. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk selanjutnya meneliti isu lingkungan yang terjadi di sekolah, kemudian dicarikan solusi dari isu tersebut. Setidaknya terdapat 8 (delapan) isu lingkungan yang dijadikan sebagai bahan observasi penelitian untuk dicarikan solusi dari

⁵¹Wawancara dengan Ibu Anturi, Kordinator Adiwiyata SDN Dinoyo 2, Kamis 27 April 2017, Pkl. 08.00 s.d 10.00 WIB di dalam Ruang Kepala SDN Dinoyo 2 Malang

permasalahan tersebut. Berikut merupakan penjelasan dari Arman Bhakti, salah satu siswa yang merupakan anggota pasukan laskar hijau.

“... Eehmm awalnya itu kita diberikan penjelasan oleh guru untuk meneliti isu lingkungan yang ada di sekolah. Isu itu ada 8 (delapan). Kemudian kita membentuk kelompok sebanyak 8 kelompok. Masing-masing kelompok bertugas untuk melihat-lihat lingkungan sekolah dan meneliti permasalahannya, kemudian melihat potensi yang ada disekolah yang bisa dijadikan solusi, kemudian kita merumuskan solusi dari isu lingkungan tersebut.”⁵²

Setelah mendapatkan penjelasan tentang peran siswa dalam proses perencanaan, peneliti bertanya perihal bagaimana sekolah meninjau pelaksanaan Pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Dalam hal ini Ibu Anturi menjelaskan bahwa setidaknya ada 3 bulan sekali pertemuan seluruh dewan guru untuk mengevaluasi semua program sekolah. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Anturi selaku kordinator adiwiyata SDN Dinoyo 2.

“...kita itu setiap 3 bulan sekali mengadakan rapat untuk semua dewan guru. Rapat itu mengevaluasi seluruh program sekolah yang ada. jadi dalam rapat evaluasi tersebut program Pendidikan lingkungan hidup juga sudah dibahas sekalian...”⁵³

Program pendidikan lingkungan hidup juga sudah dibahas dalam rapat evaluasi Bersama. Dalam hal ini sekolah mengadakan evaluasi setiap 3 bulan sekali. Penjelasan mengenai isi dan tujuan evaluasi juga sempat disampaikan oleh Ibu Anturi dalam wawancara.

“... dalam rapat evaluasi tersebut kita melihat setiap progress dari program yang telah direncanakan di awal. Kendala-kendala yang ada dalam setiap program atau mungkin ada program yang belum samasekali dijalankan. Jadi dalam rapat ini kita akan mengetahui sejauh mana program sudah dilaksanakan? Atau ternyata butuh

⁵² Wawancara dengan Arman Bhakti, Anggota Laskar Hijau SDN Dinoyo 2, pada hari Senin 01 Mei 2017, Pkl. 08.00 s.d 10.00 WIB di dalam Ruang Kepala SDN Dinoyo 2 Malang

⁵³ Wawancara dengan Ibu Anturi, Kordinator Adiwiyata SDN Dinoyo 2, Senin 01 Mei 2017, Pkl. 08.00 s.d 10.00 WIB di dalam Ruang Kepala SDN Dinoyo 2 Malang

kebijakan lain untuk mendukung program yang sudah ada. atau kita sekedar mengingatkan lagi tugas masing-masing anggota sekolah agar program tetap jalan”⁵⁴

Dalam wawancara tersebut Ibu Anturi menjelaskan bahwa sekolah mengadakan evaluasi program untuk mengetahui perkembangan program yang sudah dicanangkan. Dalam evaluasi tersebut juga terdapat unsur pengingat bagi seluruh anggota sekolah sehingga semua program tetap berjalan sesuai koridor yang ditetapkan.

b) Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan peninjauan dokumen, selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai proses pelaksanaan Pendidikan lingkungan hidup yang dijalankan di SDN Dinoyo 2. Berikut merupakan hasil data wawancara pelaksanaan Pendidikan lingkungan hidup di SDN Dinoyo 2,

1) Pembekalan pengetahuan tentang Lingkungan Hidup di SDN Dinoyo 2 Malang

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup (PLH) di SDN Dinoyo 2 ini. Penerapan PLH pada sekolah ini melalui kegiatan belajar mengajar, diantaranya dengan mata pelajaran PLH di dalam kurikulum sekolah, sehingga PLH menjadi muatan lokal dan diberi waktu dua jam pelajaran per minggunya. PLH dilaksanakan di semua jenjang kecuali kelas VI, karena mempersiapkan Ujian Nasional. Seperti halnya penuturan Ibu kepala sekolah berikut:

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Anturi, Kordinator Adiwiyata SDN Dinoyo 2, Senin 01 Mei 2017, Pkl. 08.00 s.d 10.00 WIB di dalam Ruang Kepala SDN Dinoyo 2 Malang

“PLH dilaksanakan di sekolah ini dengan memasukkan dalam mata pelajaran muatan lokal, ada waktu dua pelajaran dalam setiap minggunya, di khususkan hari Jumat atau Sabtu menyesuaikan dengan kelas masing masing. Mulai dari kelas I sampai kelas V ada mata pelajaran PLH, untuk kelas VI tidak ada PLH, karena difokuskan pada ujian nasional.”⁵⁵

Sehubungan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Anturi, S. Pd, selaku koordinator adiwiyata SDN Dinoyo 2 Malang, yang menyatakan bahwa:

Untuk SDN Dinoyo 2 Malang ini ada mata pelajaran khusus untuk menerapkan PLH, mata pelajarannya bersifat muatan lokal, namanya pendidikan lingkungan hidup atau yang sering disingkat dengan PLH, PLH ini mulai diajarkan dari kelas 1 sampai kelas 5. Selain melalui mata pelajaran khusus, kita juga mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan itu melalui mata pelajaran yang lain baik itu tema Agama, IPA dan sebagainya itu yang memang mempunyai kaitan dengan pendidikan lingkungan, khususnya IPA, maka nilai-nilai peduli lingkungan dapat pula dibentuk melalui tema tersebut. Contohnya ada materi tentang tumbuhan, disitu akan langsung dikaitkan dengan PLH tersebut, siswa-siswi diajak langsung untuk praktek langsung misalnya keluar ruangan kelas, berkeliling kelas yang di depannya ada tanaman-tanaman yang ada di pot, ada bunga. Pertama-tama mereka melihat, kemudian memetik daunnya, untuk mengamati bentuk dan ruas ruas jari daun.⁵⁶

Sehubungan dengan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang menjadi sebuah muatan lokal di SDN Dinoyo 2 ini, peneliti

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Ratnaningsih, Kepala Sekolah SDN Dinoyo 2 Malang, Kamis 27 April 2017, Pkl. 08.00 s.d 10.00 WIB di dalam Ruang Kepala SDN Dinoyo 2 Malang.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Anturi, Koordinator Adiwiyata SDN Dinoyo 2 Malang, Kamis 27 April 2017, Pkl. 08.00 s.d 10.00 WIB di dalam Ruang Kepala SDN Dinoyo 2 Malang.

melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung, di sekolah ini wali kelas menjadi pengampu mata pelajaran PLH, pembelajaran lingkungan hidup yang menyenangkan dan mengaktifkan semua domain siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Metode yang dipilih oleh Ibu Anturi selaku wali kelas 5b ketika mengajar pelajaran PLH yaitu dengan metode demonstrasi, disini anak-anak diajak langsung untuk mempraktekan yang berhubungan dengan materi, dalam pembelajaran kali ini berkaitan dengan materi tumbuhan.

Untuk mengetahui keabsahan data yang telah disampaikan oleh kepala sekolah dan koordinator adiwiyata terkait dengan implementasi pendidikan lingkungan hidup peneliti kembali melakukan observasi kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar yang peneliti amati, nilai-nilai peduli lingkungan yang terintegrasi adalah memanfaatkan air limbah wudhu untuk dijadikan sebagai kolam ikan menjadi materi yang dipelajari pada pembelajaran agama kali ini.

Berkaitan dengan pengintegrasian materi pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran lain. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Ibu Anturi selaku guru kelas 5b:

“Kebetulan di kelas 5b ini banyak materi yang berkaitan dengan lingkungan hidup, hampir semua tema dapat diintegrasikan dengan muatan lokal PLH, misalnya pada tema benda benda di sekitar kita dan ekosistem.”⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Anturi, Wali Kelas 5b SDN Dinoyo 2 Malang, Jumat 5 Mei 2017, Pkl. 09.00 s.d 09.30 WIB di dalam Ruang Kelas 5b SDN Dinoyo 2 Malang.

Berkaitan dengan pembelajaran lain yang bisa diintegrasikan dengan materi pendidikan lingkungan hidup dalam kutipan wawancara yang lain Ibu Anturi menyatakan:

“Ya kemarin ketika materi tentang pembibitan, nah di materi PLH juga ada tentang pembibitan jadi anak-anak diajak langsung untuk melakukan pembibitan, karena materi ini sedikit susah jadi anak-anak dibantu oleh pak kebun tapi tetap anak-anak yang melakukan pembibitan. Jadi pada beberapa pelajaran yang dapat dikaitkan dengan lingkungan hidup, saya sebisa mungkin berupaya mengintegrasikan. Jadi dalam mengintegrasikan nilai-nilai lingkungannya, kita carikan materi apa yang sekiranya cocok dan dapat kita integrasikan nilai-nilai peduli lingkungannya di dalam kegiatan belajar mengajarnya.”⁵⁸

Dari wawancara peneliti dengan informan di atas dapat dipahami bahwa dalam mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam mata pelajaran lain, guru melakukan pencarian materi apa saja dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai lingkungan hidup. Selain melakukan wawancara dan pengamatan, peneliti juga melakukan studi dokumentasi perihal pola pengintegrasian nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam mata pelajaran lain, dan didapatkan memang benar adanya suatu pola pengintegrasian tersebut.

Berdasarkan beberapa pernyataan dan observasi di atas, peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di SDN Dinoyo 2 terbagi menjadi dua, pertama; integrasi yaitu mengaitkan materi PLH ke dalam mata pelajaran lain. dan yang kedua; monolitik

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Anturi, Wali Kelas 5b SDN Dinoyo 2 Malang, Jumat 5 Mei 2017, Pkl. 09.00 s.d 09.30 WIB di dalam Ruang Kelas 5b SDN Dinoyo 2 Malang.

yaitu PLH yang diajarkan melalui sebuah mata pelajaran khusus pendidikan lingkungan hidup (PLH) yang bersifat muatan lokal dan diberi waktu dua jam pelajaran tiap minggunya dan diajarkan pada semua tingkatan kelas (kelas satu hingga kelas lima).

2) Praktek Langsung Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Dinoyo 2 Malang

Salah satu upaya sekolah untuk menciptakan sebuah sekolah yang peduli terhadap kebersihan lingkungan adalah melalui sebuah kegiatan rutin yang berulang, salah satu contoh kegiatan rutin harian yang berkenaan dengan lingkungan adalah piket harian. Piket harian ini dilaksanakan oleh siswa, dan tiap harinya sudah dibagi siapa saja yang bertugas piket pada hari itu. Wali kelas memberikan wewenang kepada ketua kelas untuk membagi dan mengkoordinir teman-temannya untuk piket kelas setiap hari.

Informasi ini peneliti dapatkan dari observasi yang peneliti lakukan dan wawancara dengan Ibu Anturi, S.Pd selaku wali kelas 5b , berikut cuplikan wawancaranya.

“Saya memberikan tanggung jawab kepada ketua kelas untuk mengkoordinir teman-temannya untuk piket kelas setiap hari. Piket kelas dilaksanakan sebelum masuk kelas, ketika istirahat dan atau sebelum pulang sekolah, saya bisaakan anak-anak untuk membersihkan kelas. Saya membisaakan anak-anak untuk segera membersihkan kelas bila kelas terlihat mulai kotor. Tidak hanya untuk yang piket saja tetapi berlaku untuk yang lainnya juga.”⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Anturi, Wali Kelas 5b SDN Dinoyo 2 Malang, Jumat 5 Mei 2017, Pkl. 09.00 s.d 09.30 WIB di dalam Ruang Kelas 5b SDN Dinoyo 2 Malang.

Selain membersihkan kelas, petugas piket juga bertanggung jawab terhadap taman kelas yang berada di depan kelasnya masing-masing, dan membuangnya sampah bila tempat sampah sudah penuh. Informasi ini peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara dengan Ibu Ratnaningsih, S.Pd selaku Kepala SDN Dinoyo 2. Berikut kutipan wawancaranya:

“Siswa siswi dan wali kelas mempunyai tanggung jawab yang sama yaitu untuk selalu menjaga kebersihan kelas, dan untuk merawat tanaman di depan kelasnya. Pertama wali kelas memberikan contoh terlebih dahulu agar anak didiknya mengikutinya.”⁶⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dan ditambah informasi yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah di atas dapat diketahui bahwa ada sebuah kegiatan rutin harian yang harus dilakukan oleh semua warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan keasrian sekolahnya.

Selain piket harian yang dilaksanakan oleh siswa, terdapat pula kegiatan rutin mingguan yang di beri nama Jum’at bersih. Jum’at bersih adalah kegiatan bersih-bersih ruang kelas dan sekolah yang dilaksanakan rutin setiap hari Jum’at. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Ratnaningsih, S.Pd , selaku kepala sekolah:

“Untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah itu ada Jum’at bersih yang dilaksanakan setiap Jum’at, sebenarnya tidak hanya hari jumat tetapi setiap harinya juga harus menjaga kebersihan lingkungan

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Ratnaningsih, Kepala Sekolah SDN Dinoyo 2 Malang, Kamis 27 April 2017, Pkl. 08.00 s.d 10.00 WIB di dalam Ruang Kepala SDN Dinoyo 2 Malang.

sekolah, namun kalau hari jumat semua siswa siswi melaksanakannya dengan serentak dan bersama-sama. Masing-masing kelas dan wali kelasnya mempunyai tugas sendiri, misalnya yang kelas I berburu sampah di lapangan. kelas II dan III bagian taman. Kelas IV dan V kamar mandi. Dan seterusnya”.⁶¹

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa salah satu kegiatan rutin yang telah dilaksanakan untuk menunjang penerapan pendidikan lingkungan hidup ini adalah kegiatan Jum'at bersih. Kegiatan Jum'at bersih ini dilaksanakan di hari Jum'at. Ketika kegiatan Jum'at bersih tidak ada pembagian tugas yang tertulis. Melalui keterangan dari ibu kepala sekolah, pembagian tugas membersihkan sekolah guru lakukan dengan cara musyawarah dan bisaanya telah ada tempat masing-masing.

Salah satu cara dalam upaya menerapkan pendidikan lingkungan hidup yaitu melalui kegiatan rutinitas setiap hari dan memberikan sosok yang dapat dijadikan contoh (teladan) yang baik untuk ditiru oleh siswa. Sebagai individu yang sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk, di SDN Dinoyo 2 ini keteladanan yang baik menjadi salah satu hal sangat diperhatikan, dengan teladan yang baik dari pihak guru harapannya siswa dapat mencontoh perilaku baik tersebut.

Berkaitan dengan penerapan pendidikan lingkungan hidup melalui keteladanan ini, berikut kutipan wawancara peneliti dengan Ibu

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih, Kepala Sekolah SDN Dinoyo 2 Malang, Kamis 27 April 2017, Pkl. 08.00 s.d 10.00 WIB di dalam Ruang Kepala SDN Dinoyo 2 Malang.

Anturi, S.Pd, selaku wali kelas 5b yang sekaligus menjadi kordinator adiwiyata:

“Mengenai keteladan ini mas, harus didasari niat dari gurunya sendiri, misalnya tanpa disengaja ketika siang hari lampu dikelas masih menyala, lalu saya memamatkannya sambil berbicara pada anak-anak “kalau lampu tidak digunakan langsung dimatikan ya agar hemat energi” (sambil mematikan stop kontak).⁶²

Keteladanan menurut kepala SDN Dinoyo 2 adalah bagaimana ketika seorang guru dapat menjadi contoh bukan hanya sekedar memberi contoh. Terkait masalah lingkungan keterlibatan guru ini menjadi cara utama untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup, hal inilah yang dianggap Bu Anturi, S.Pd sebagai seorang guru yang dapat menjadi contoh bukan sekedar memberi contoh.

Dalam wawancara peneliti di waktu yang sama, kembali kepala sekolah menyampaikan perihal pentingnya sebuah keteladanan ini khususnya yang berkaitan dengan masalah sampah, berikut kutipan wawancaranya:

“Memang saya setiap kali rapat, tak henti-hentinya mengingatkan para guru untuk selalu memberikan teladan yang baik seputar permasalahan lingkungan tersebut. Begitupun dengan yang bertindak sebagai pembina upacara selalu mengingatkan dan mengajak siswa untuk menjaga lingkungan, Guru-guru di sini tidak pernah bosan-

⁶² Wawancara dengan Ibu Anturi, Wali Kelas 5b SDN Dinoyo 2 Malang, Jumat 5 Mei 2017, Pkl. 09.00 s.d 09.30 WIB di dalam Ruang Kelas 5b SDN Dinoyo 2 Malang.

bosan menyampaikan kepada anak, setiap hari Senin pasti ada pesan-pesan terkait dengan kebersihan lingkungan.”⁶³

Dalam membentuk sebuah sekolah yang peduli terhadap kebersihan lingkungan di SDN Dinoyo 2 ini tidak hanya menerapkan sebuah peraturan/disiplin yang tertulis terkait masalah lingkungan, tetapi juga secara tidak tertulis (seruan, himbauan, iklan, poster, spontanitas).

Wawancara dengan Ibu Ratnaningsih, S.Pd selaku kepala SDN Dinoyo 2 Malang, berikut kutipan wawancara peneliti dengan kepala sekolah.

“Tentang masalah peraturan atau tata tertib yang tertulis itu mas, di sekolah kami bisa menggunakan jadwal seperti jadwal piket itu kan tertulis, tetapi kami lebih menekankan ajakan secara langsung dengan cara bapak ibu guru juga terlibat dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan itu, dengan harapan bapak ibu guru dapat memberi motivasi, mengawangi dan menjadi contoh yang baik untuk siswa. Selain itu bisa dengan himbauan dengan cara membuat poster tentang kebersihan lingkungan yang berisi sebuah himbauan.”⁶⁴

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa di SDN Dinoyo 2 Malang tidak hanya menggunakan peraturan bersifat tertulis tetapi juga tidak tertulis. Di sekolah ini lebih menekankan pada ajakan-ajakan yang bersifat memotivasi siswa, dari pada peraturan tertulis.

⁶³ Wawancara Ibu Ratnaningsih, Kepala Sekolah SDN Dinoyo 2 Malang, Kamis 27 April 2017, Pkl. 08.00 s.d 10.00 WIB di dalam Ruang Kepala SDN Dinoyo 2 Malang.

⁶⁴ Wawancara Ibu Ratnaningsih, Kepala Sekolah SDN Dinoyo 2 Malang, Kamis 27 April 2017, Pkl. 08.00 s.d 10.00 WIB di dalam Ruang Kepala SDN Dinoyo 2 Malang.

Kegiatan spontan berupa teguran atau pujian yang mengajak untuk peduli terhadap lingkungan menjadi salah satu cara SDN Dinoyo 2 Malang dalam menerapkan pendidikan lingkungan, terkait dengan kegiatan spontan baik berupa teguran, ajakan, atau juga pujian, peneliti telah melakukan wawancara terhadap beberapa informan. Berikut kutipan wawancaranya dengan Ibu Ratnaningsih, S.Pd selaku kepala sekolah:

“Seperti yang sudah saya jelaskan mas, Terkait dengan kegiatan yang spontanitas, bisaanya kami lakukan dengan cara pembisaaan. Kalau setiap rapat saya selalu berpesan kepada bapak dan ibu guru jangan bosan-bosan untuk selalu mengingatkan anak-anak untuk menjaga kebersihan agar lingkungan ini tetap bersih. Misalnya seperti ibu umi selaku penanggung jawab kantin sehat, beliau selalu mengingatkan anak-anak untuk mencuci piringnya masing-masing. Contoh “cuci tempat makan setelah itu tata yang rapi ya!” Dan lain sebagainya. Saya tak henti-hentinya juga menyampaikan kepada bapak ibu guru itu, jangan bosan-bosannya, untuk selalu mengajak, selalu mengingatkan, dan juga selalu menjadi contoh meskipun bapak ibu guru mungkin juga merasa bosan selalu itu saja pesan yang saya sampaikan sebelum rapat berakhir.”⁶⁵

Wawancara dengan ibu Anturi, S.Pd, berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan beliau:

“Sebelum pembelajaran berlangsung, setiap awal masuk itu anak-anak harus piket dan saya ajak untuk meluruskan bangkunya terlebih dahulu, kemudian seperti papan tulis harus sudah di hapus, intinya ketika pembelajaran berlangsung kelas harus bersih, rapi dan siap di pakai. Begitu juga sebelum memulai pelajaran saya selalu mengingatkan kepada anak- anak untuk membisaakan membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan tempat yang sudah di sediakan, jadi saya memang agak cerewet, untuk membisaakan anak-anak. Saya sudah cerewet seperti ini mas tapi ya tetap masih ada yang melanggarnya apalagi kalau saya tidak cerewet.”⁶⁶

⁶⁵ Wawancara Ibu Ratnaningsih, Kepala Sekolah SDN Dinoyo 2 Malang, Kamis 27 April 2017, Pkl. 08.00 s.d 10.00 WIB di dalam Ruang Kepala SDN Dinoyo 2 Malang.

⁶⁶ Wawancara Ibu Anturi, Wali Kelas 5b SDN Dinoyo 2 Malang, Jumat 5 Mei 2017, Pkl. 09.00 s.d 09.30 WIB di dalam Ruang Kepala SDN Dinoyo 2 Malang.

Dari hasil wawancara peneliti diatas disimpulkan ada sebuah kegiatan spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun yang dilakukan oleh guru, baik itu berupa peringatan atau ajakan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan juga berupa teguran ketika terdapat perilaku siswa yang belum mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu upaya pengkondisian lingkungan agar tetap bersih yang dilakukan sekolah ini adalah dengan cara menyediakan dan melengkapi sarana prasana.

Dari hasil pengamatan peneliti, di SDN Dinoyo 2 juga melakukan upaya penghematan energi. Selain memberikan pemahaman tentang perlunya menghemat energi melalui kegiatan belajar mengajar, kata-kata yang berisikan ajakan untuk menghemat energipun diletakkan di dekat sumber energi, seperti sakelar listrik, dan kran air.

Selain menghemat energi di SDN Dinoyo 2 Malang ini juga memanfaatkan limbah air wudhu untuk membuat kolam ikan. Berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Anturi, S.Pd selaku koordinator adiwiyata di SDN Dinoyo 2 Malang, terkait dengan limbah air wudhu. berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan beliau.

”Setiap pagi mas anak-anak selalu sholat dhuha terlebih dahulu sebelum bel masuk dan sholat dhuhur berjamaah, kami memanfaatkan limbah air wudhu anak-anak untuk membuat kolam ikan. Limbah air wudhu di alirkan ke kolam ikan. Kami membeli bibit ikan lele untuk di ternak di kolam tersebut. Ketika sudah waktunya panen, hasil panen lelenya juga

kembali ke warga sekolah. Kan kita punya kantin sehat jadi lele tersebut di gunakan untuk lauknya anak-anak.”⁶⁷

Berdasarkan wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk program penghematan di sekolah ini dilakukan dengan cara menggunakan kata-kata yang berisikan ajakan untuk menghemat dan memanfaatkan limbah air wudhu sebagai kolam ikan.

Data yang diperoleh selanjutnya adalah data observasi. Data observasi ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan program adiwiyata di SDN Dinoyo 2 Kota Malang. Pelaksanaan observasi ini berdasarkan lembar observasi yang mengacu pada buku program adiwiyata SDN Dinoyo 2. Hasilobservasi program lingkungan hidup di sekolah adiwiyata mandiri SDN Dinoyo 2 menunjukkan bahwa dari 40 butir rubrik yang diobservasi menghasilkan sebanyak 28 butir atau 70% yang menunjukkan kondisi sangat baik, 10 butir atau 25% menunjukkan kondisi baik dan hanya 5% atau 2 butir yang menunjukkan kondisi cukup. Data tersebut berarti secara keseluruhan program perencanaan Pendidikan lingkungan hidup di SDN Dinoyo 2 terealisasi dengan baik.

C. Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, peneliti menemukan bahwa model perencanaan pelaksanaan program lingkungan hidup di SDN Dinoyo 2 tahapan prosesnya mirip teori sinoptik yang dikemukakan oleh

⁶⁷ Wawancara Ibu Anturi, Koordinator Adiwiyata SDN Dinoyo 2 Malang, Kamis 27 April 2017, Pkl. 08.00 s.d 10.00 WIB di dalam Ruang Kepala SDN Dinoyo 2 Malang.

Hudson. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi dengan narasumber seperti kepala sekolah, kordinator adiwiyata dan anggota laskar hijau. Dalam proses perencanaan, guru SDN Dinoyo 2 mengacu pada permendikbud serta visi misi sekolah. Dari hasil rapat guru juga menghasilkan sebuah peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang dianggap perlu untuk diterapkan disekolah demi terlaksananya Pendidikan lingkungan hidup. Tahap selanjutnya yaitu menginvestigasi permasalahan lingkungan yang ada di sekolah untuk kemudian memprediksi alternative solusi dari permasalahan yang ditemui di lapangan.

Sehubungan dengan pelaksanaan Pendidikan lingkungan hidup di SDN Dinoyo 2, peneliti menemukan bahwa SDN Dinoyo 2 berhasil dalam menjalankan program Pendidikan lingkungan hidup. Pengambilan keputusan ini diambil berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan sebanyak 70% program berjalan dengan sangat baik. Sebanyak 25% mendapat nilai baik dan hanya 5% mendapat nilai cukup. Hal ini berarti semua program yang telah direncanakan dalam perencanaan Pendidikan lingkungan hidup secara keseluruhan telah terealisasi. Hasil observasi ini juga diperkuat oleh data wawancara yang secara keseluruhan mengakui berjalannya program Pendidikan lingkungan hidup di SDN Dinoyo 2.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN Dinoyo 2

SDN Dinoyo 2 dalam merencanakan program Pendidikan lingkungan hidup mengikuti teori synoptic yang dikemukakan oleh Hudson. Dalam teori tersebut setidaknya terdapat enam tahapan perencanaan. Enam tahapan tersebut adalah 1. Pengenalan masalah; 2. Mengestimasi ruang lingkup problem; 3. Mengklasifikasi kemungkinan penyelesaian; 4. Menginvestigasi problem; 5. Memprediksi alternative; 6. Mengevaluasi kemajuan atas penyelesaian spesifik. Hal ini sesuai dengan data wawancara dan penggalian dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan. Berikut merupakan pembahasan hasil perolehan data yang diperoleh di lapangan.

1. Pengenalan masalah

Dengan adanya keputusan Bersama tanggal 3 juni 2005 antara KNLH dan Departemen Pendidikan Nasional Nomor: KEP.07/MENLH/06/2005 dan Nomor: 05/VI/KB/2005 tentang pembinaan dan pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup SDN Dinoyo 02 menginginkan diterapkannya Pendidikan lingkungan hidup di lingkungan sekolah. Hal ini juga yang menjadikan point masalah dalam kaitannya dengan perencanaan Pendidikan lingkungan hidup. Oleh karena itu SDN Dinoyo 2 berkomitmen untuk menciptakan sekolah

adhiwiyata. Tujuan utama dari program adhiwiyata adalah menumbuhkan budaya peduli lingkungan bagi warga sekolah khususnya peserta didik sehingga keinginan luhur tersebut tertuang dalam visi sekolah yang mengharapkan siswa unggul dan berwawasan lingkungan serta dijelaskan secara praktis dalam misi sekolah point empat dan enam.

Berdasarkan keinginan luhur sekolah untuk menciptakan sekolah adhiwiyata, pihak sekolah mulai merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan Pendidikan lingkungan hidup dalam rapat dewan guru. Berbekal keputusan menteri kesehatan RI nomor 1429/Menkes/SK/XH/2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah, peraturan Menteri lingkungan Hidup RI Nomor 05 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adhiwiyata serta peraturan Menteri Kesehatan RI nomor: 2269/MENKES/SK/XH/2006 tentang pedoman pembinaan hidup bersih dan sehat, Pihak sekolah mencoba mengenali masalah tentang Pendidikan lingkungan hidup. Peraturan-peraturan menteri tersebut ditemukan dalam dokumen buku adhiwiyata SDN Dinoyo 2 tahun 2011. Proses pengenalan masalah tersebut dilakukan ketika rapat seluruh anggota guru untuk menentukan kebijakan sekolah tentang Pendidikan lingkungan hidup. Hal ini seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Anturi selaku kordinator Adhiwiyata. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan kordinator adhiwayata.

“.... Dalam merumuskan perencanaan Pendidikan lingkungan hidup kami melakukan rapat besar dengan seluruh dewan guru, rapat itu merumuskan kira-kira apa saja yang harus dikembangkan dalam

Pendidikan lingkungan hidup yang baik. Kita juga berbekal buku-buku tentang adiwiyata yang ada”

Dalam wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Ratnaningsih sempat menyinggung peraturan menteri maupun undang-undang yang mendasari SDN Dinoyo 2 dalam memahami Pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Seperti dalam kutipan wawancara berikut,

“.... Faham Pendidikan lingkungan hidup ya dari buku-buku, dari peraturan-peraturan menteri, undang-undang kan banyak yang mengatur tentang Pendidikan lingkungan hidup. Itu semua harus dipelajari dan dipahami, dari workshop-workshop juga”

Dari analisis data di atas menunjukkan bahwa proses pemahaman masalah sebelum melakukan perencanaan melalui pedoman pendidikan lingkungan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui peraturan menteri. Selain itu semangat visi misi sekolah tentang Pendidikan lingkungan hidup juga menjadikan dasar terselenggaranya Pendidikan lingkungan hidup di SDN Dinoyo 2. Kesimpulannya jelas bahwa sekolah SDN Dinoyo 2 melakukan pengenalan masalah terlebih dahulu dalam merencanakan Pendidikan lingkungan hidup.

2. Mengestimasi ruang lingkup problem

Proses selanjutnya dalam perencanaan Pendidikan lingkungan hidup adalah mengestimasi ruang lingkup problem. Proses ini terjadi ketika rapat seluruh anggota dewan guru. Dalam rapat tersebut, sekolah merumuskan ruang lingkup problem dalam empat point penting yang merupakan tombak dalam pengembangan Pendidikan lingkungan hidup. Hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Anturi dalam wawancara

dengan beliau. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan beliau tentang ruanglingkup Pendidikan lingkungan hidup di SDN Dinoyo 2.

“.... Dalam rapat itu menghasilkan empat point penting yang harus dikembangkan dalam Pendidikan lingkungan hidup” saya menanggapi dengan anggukan kepala...”

Selain itu, hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah Ibu Ratnaningsih, S.Pd. bahwa terdapat empat ruang lingkup pengembangan Pendidikan lingkungan hidup.

“.... Dalam perencanaan program Pendidikan lingkungan hidup ini ada 4 point penting kebijakan yang harus dirumuskan oleh kepala sekolah. Yang pertama adalah pengembangan kebijakan sekolah peduli lingkungan....”

Dari data lain yang ditemukan juga terdapat 4 point tersebut yang menjadi ruang lingkup pengembangan Pendidikan lingkungan hidup. Data tersebut adalah data dokumen berupa buku ADIWIYATA SDN Dinoyo 2 tahun 2011. Dalam buku tersebut dengan jelas dituliskan bahwa terdapat empat ruanglingkup pengembangan kebijkana untuk mendukung Pendidikan lingkungan hidup. Empat point tersebut adalah 1. Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan; 2. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup; 3. Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; 4. Pengembangan dan/atau pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Berdasarkan analisis data wawancara maupun data dokumen diatas menunjukkan bahwa SDN Dinoyo 2 dalam merencanakan Pendidikan lingkungan hidup merumuskan terlebih dahulu ruang lingkungnya. Hal ini ditunjukkan dengan kesesuaian antara data wawancara satu dengan yang lain. Data dokumen berupa buku yang ditemukan dilapangan juga menunjukkan kesesuaian dengan data yang lain.

3. Mengklasifikasi kemungkinan penyelesaian

Setelah merumuskan ruang lingkup dari permasalahan Pendidikan lingkungan hidup, selanjutnya sekolah mengklasifikasikan kemungkinan penyelesaian dari permasalahan. Ditinjau dari data dokumen yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat pengklasifikasian penyelesaian permasalahan pada setiap ruang lingkup masalah. Seperti pada pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan setidaknya terdapat 8 point pembagian. Pada pengembangan kurikulum berbasis lingkungan terdapat 6 point pembagian. Pada pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif terdapat 4 point pembagian dan yang terakhir pada pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan terdapat 6 point pembagian.

Selain berasal dari data yang diambil dari data dokumen di atas, kepala sekolah juga sempat menyebutkan dalam wawancara yang dilakukan di awal. Dalam wawancara tersebut kepala sekolah sempat menyinggung tentang pengelompokan penyelesaian permasalahan yang dilakukan oleh anggota sekolah.

“...Dari sini anggota lain mengambil perannya dengan beraksi dengan semaksimal mungkin, merencanakan, mengelompokkan kemungkinan penyelesaian yang kemudian menjadi kebijakan sekolah dengan mengacu kebijakan sekolah yang dikeluarkan oleh sekolah...”

Dalam wawancara tersebut kepala sekolah menyebutkan tentang peran beliau sebagai kepala sekolah untuk mengeluarkan kebijakan secara resmi tentang program-program yang menjadi solusi dari permasalahan. Dikarenakan peneliti menemukan kesesuai antara data wawancara dengan data dokumen yang ditemukan di lapangan maka jelas bahwa sekolah melakukan pengklasifikasian kemungkinan dari pemecahan permasalahan Pendidikan lingkungan di SDN DInoyo 2.

4. Menginvestigasi problem

Dalam program lanjutan perencanaan Pendidikan lingkungan hidup di SDN Dinoyo 2, sekolah melakukan investigasi secara langsung di lapangan. Dalam hal ini sekolah melibatkan peran siswa dalam melakukan investigasi lingkungan. Seperti yang telah disampaikan oleh kordinator adiwiyata Ibu Anturi, bahwa ada siswa-siswa yang menginvestigaskan secara langsung permasalahan terkait isu lingkungan di SDN Dinoyo 2. Gabungan siswa tersebut bernama Pasukan Laskar Hijau. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan salahsatu anggota laskar hijau,

”.... kita diberikan penjelasan oleh guru untuk meneliti isu lingkungan yang ada di sekolah. Isu itu ada 8 (delapan). Kemudian kita membentuk kelompok sebanyak 8 kelompok. Masing-masing kelompok bertugas untuk melihat-lihat lingkungan sekolah dan meneliti permasalahannya ...”.

Berdasarkan data wawancara dengan pasukan laskar hijau mereka mengaku mendapatkan pengarahan dulu dari pihak guru sebagai pembimbing. Selanjutnya masing-masing dari mereka bertugas untuk mengobservasi secara langsung isu lingkungan yang terjadi di lingkungan sekolah. Kemudian mereka menyajikannya dalam bentuk peta konsep isu lingkungan. Untuk mengetahui lebih lanjut, peneliti menemukan data dokumen berupa dokumen berupa petakonsep 8 isu lingkungan hasil karya siswa. Dalam dokumen tersebut siswa mengamati secara langsung keadaan sekolah. Dengan penampakan utama denah sekolah, kemudian berdasarkan hasil observasi, mereka menunjukkan

titik permasalahan dalam sekolah yang terjadi. Selain itu, beberapa hasil pengamatan mereka disertai dengan foto hasil pengamatan.



Gambar 5.1. Petakonsep isu energi yang dibuat oleh siswa

Berdasarkan dari paparan data tersebut, jelas bahwa dalam proses perencanaan pendidikan lingkungan hidup SDN Dinoyo 2 melakukan investigasi permasalahan secara langsung. Investigasi tersebut melibatkan siswa yang tergabung dalam kelompok pasukan laskar hijau.

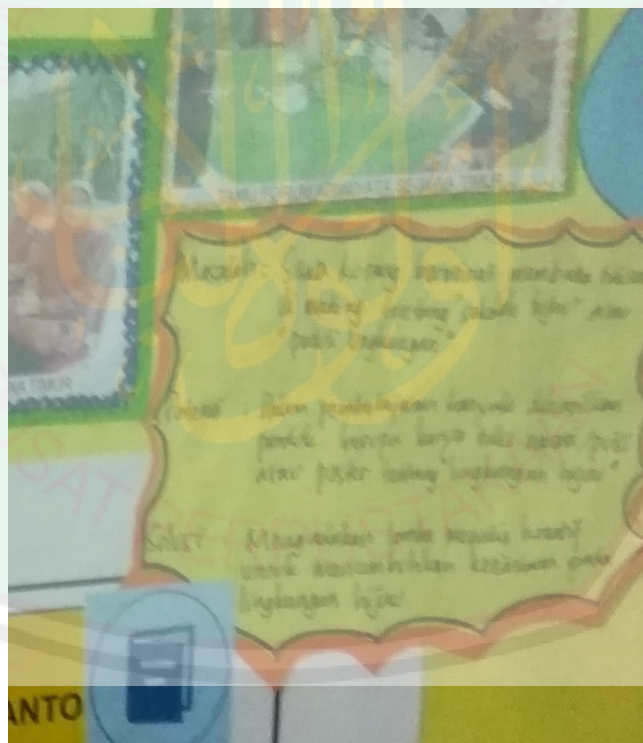
5. Memprediksi alternative

Ketika melakukan investigasi secara langsung di lapangan, siswa meneliti potensi yang dimiliki sekolah. Potensi tersebut dapat berupa barang yang sudah dimiliki sekolah atau kebijakan sekolah yang sudah ada. Hal tersebut ditemukan dalam setiap peta konseptu lingkungan yang dibuat oleh siswa. Berdasarkan potensi fasilitas yang dimiliki sekolah, siswa memprediksi alternative penyelesaian permasalahan lingkungan yang terjadi di sekolah. Selain data presentasi isu lingkungan

yang yang didapatkan dari sekolah, hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan anggota laskar hijau ketika wawancara,

“....kemudian melihat potensi yang ada disekolah yang bisa dijadikan solusi, kemudian kita merumuskan solusi dari isu lingkungan tersebut.”

Dalam wawancara tersebut dengan jelas siswa menjelaskan tentang prediksi dari solusi masalah lingkungan yang terjadi. Setelah menginvestigasi permasalahan lingkungan yang terjadi di sekolah, siswa memperoleh data berupa potensi yang dimiliki sekolah untuk penyelesaian masalah. Berbekal data tersebut siswa memprediksi alternative solusi dari permasalahan.



Gambar 5.2. Hasil investigasi siswa meneliti isu lingkungan salahsatunya menghasilkan prediksi solusi dari permasalahan.

Melihat dari pembahasan data di atas jelas bahwa SDN Dinoyo 2 melakukan prediksi alternatif solusi dari masalah. Oleh karena itu,

prediksi alternative solusi lebih banyak ditemukan dalam setiap isu permasalahan lingkungan yang ada.

6. Mengevaluasi kemajuan atas penyelesaian spesifik

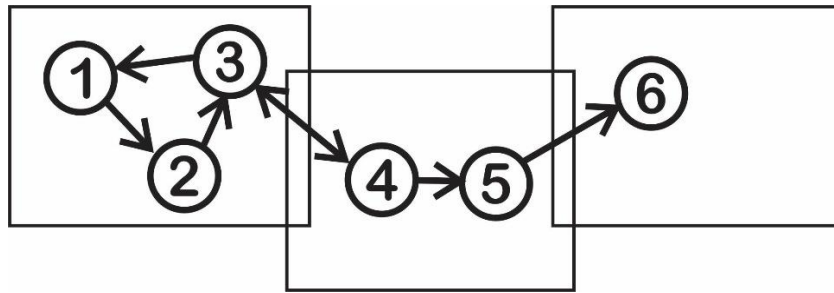
Dalam hal evaluasi program, peneliti menemukan data yang sesuai ketika melakukan wawancara dengan Ibu Anturi. Dalam wawancara tersebut Ibu Anturi menjelaskan adanya evaluasi program setiap 3 bulan sekali. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Anturi.

“...kita itu setiap 3 bulan sekali mengadakan rapat untuk semua dewan guru. Rapat itu mengevaluasi seluruh program sekolah yang ada. jadi dalam rapat evaluasi tersebut program Pendidikan lingkungan hidup juga sudah dibahas sekalian...”

Dalam rapat rutin 3 bulanan program Pendidikan lingkungan hidup juga dievaluasi. Dalam wawancara selanjutnya Ibu Anturi juga menjelaskan bahwa setiap program dilihat kemajuan dari realisasinya. Dalam rapat tersebut juga dibahas penghambat atau pendukung dari pelaksanaan program yang ada.

Berdasarkan data tersebut, sekolah mengadakan evaluasi terhadap program hasil perencanaan. Dari evaluasi tersebut sekolah meninjau kemajuan dan hambatan yang terjadi dalam setiap program.

Seperti yang dijelaskan dalam buku made pidarta bahwa teori synoptic juga disebut dengan perencanaan sistem. Oleh karena itu, dalam perencanaan ini juga terdapat siklus yang mana objek yang direncanakan dipandang sebagai satu kesatuan yang bulat. Dalam teori synoptic ini terdapat struktur sistem dalam komponen-komponennya. Struktur sistem tersebut jika digambarkan sebagai berikut.



Gambar 5.3. Proses Perencanaan Synoptic (Tanner)

Dalam gambar tersebut dijelaskan bahwa setidaknya terdapat 3 bagian. Bagian pertama mencakup langkah satu sampai tiga. Ketika melihat arah panah dari masing-masing proses kita bisa memahami bahwa antara langkah satu dan lainnya saling berhubungan sehingga sangat memungkinkan untuk kembali lagi pada langkah sebelumnya. Langkah-langkah tersebut diantaranya adalah 1. Pengenalan problem lingkungan; 2. Mengestimasi ruang lingkup problem; dan 3. Mengklasifikasi kemungkinan penyelesaian. Dalam wawancara dengan Ibu Anturi, beliau menyampaikan bahwa,

”.... Pengambilan keputusan itu bisa diawal bisa juga ketika sudah proses. Lha kenapa? Ya karena ketika proses berjalannya Pendidikan lingkungan hidupkan gak begitusaja berjalan dengan mulus”

Dalam kutipan wawancara tersebut berarti bahwa terdapat kemungkinan sekolah kembali kelangkah awal yaitu pengenalan masalah. Sehingga proses bisa kembali lagi keawal ketika memang terdapat problem baru dalam pelaksanaannya. Karena penganut teori synoptic ini memandang permasalahan secara holistic.

Dalam bagian kedua terdapat dua langkah yaitu menginvestigasi problem dan lingkungan dan memprediksi alternative pemecahan

masalah. Dalam bagian kedua ini sekolah mendapatkan penjelasan masalah lingkungan hidup dengan meneliti problem beserta lingkungan. Bagian kedua ini SDN Dinoyo 2 meneliti secara langsung lingkungan sekolah sehingga memperoleh data berupa potensi yang dimiliki sekolah berupa barang atau kebijakan yang sudah ada di sekolah. Berbekal data potensi yang dimiliki, SDN Dinoyo 2 memprediksi alternative-alternatif pemecahan masalah.

Bagian terakhir adalah bagian evaluasi penyelesaian spesifik. Bagian ini dijelaskan sebagian bagian implementasi, penilaian dan reviu. Bagian ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Anturi mengenai masalah evaluasi.

“...Jadi dalam rapat ini kita akan mengetahui sejauh mana program sudah dilaksanakan? Atau ternyata butuh kebijakan lain untuk mendukung program yang sudah ada.”

Bisa dipahami dari kutipan wawancara di atas bahwa SDN Dinoyo 2 dalam tahap ketiga ini melakukan penilaian terhadap program dan mereviu setiap program dari perencanaan yang sudah diaplikasikan. Dalam tahap ini sekolah telah mengimplementasikan dari program yang sudah ada untuk kemudian dinilai dan direviu.

B. Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN Dinoyo 2

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Dinoyo 2, semua program yang sudah dicanangkan sudah terealisasi dengan baik. Dari 40 butir rubrik yang diobservasi menghasilkan sebanyak 28 butir atau 70% yang

menunjukkan kondisi sangat baik, 10 butir atau 25% menunjukkan kondisi baik dan hanya 5% atau 2 butir yang menunjukkan kondisi cukup. Oleh karena itu, Pendidikan lingkungan hidup di SDN DInoyo 2 dinilai berhasil. Keberhasilan sekolah dalam melaksanakan Pendidikan lingkungan hidup didukung oleh beberapa factor diantaranya:

1. Terlaksananya kurikulum PLH di SDN Dinoyo 2

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup (PLH) di SDN Dinoyo 2 ini. Penerapan PLH pada sekolah ini melalui kegiatan belajar mengajar, diantaranya dengan mata pelajaran PLH di dalam kurikulum sekolah, sehingga PLH menjadi muatan lokal dan diberi waktu dua jam pelajaran per minggunya. PLH dilaksanakan di semua jenjang kecuali kelas VI, karena mempersiapkan Ujian Nasional. Seperti halnya penuturan Ibu kepala sekolah berikut:

“PLH dilaksanakan di sekolah ini dengan memasukkan dalam mata pelajaran muatan lokal, ada waktu dua pelajaran dalam setiap minggunya, di khususkan hari Jumat atau Sabtu menyesuaikan dengan kelas masing masing. Mulai dari kelas I sampai kelas V ada mata pelajaran PLH, untuk kelas VI tidak ada PLH, karena difokuskan pada ujian nasional.”

Sehubungan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Anturi, S. Pd, selaku koordinator adiwiyata SDN Dinoyo 2 Malang, yang menyatakan bahwa:

“Untuk SDN Dinoyo 2 Malang ini ada mata pelajaran khusus untuk menerapkan PLH, mata pelajarannya bersifat muatan lokal, namanya pendidikan lingkungan hidup atau yang sering disingkat dengan PLH, PLH ini mulai diajarkan dari kelas 1 sampai kelas 5. Selain melalui mata pelajaran khusus, kita juga mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan itu melalui mata pelajaran yang lain baik itu tema Agama, IPA dan sebagainya itu yang memang mempunyai kaitan dengan pendidikan lingkungan, khususnya IPA, maka nilai-nilai peduli lingkungan dapat pula dibentuk melalui tema tersebut. Contohnya ada materi tentang tumbuhan, disitu akan langsung dikaitkan dengan PLH tersebut, siswa-siswi diajak langsung untuk praktek langsung misalnya keluar ruangan kelas, berkeliling kelas yang di depannya ada tanaman-tanaman yang ada di pot, ada bunga. Pertama-tama mereka melihat, kemudian memetik daunnya, untuk mengamati bentuk dan ruas ruas jari daun”.

Sehubungan dengan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang menjadi sebuah muatan lokal di SDN Dinoyo 2 ini, peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung, di sekolah ini wali kelas menjadi pengampu mata pelajaran PLH, pembelajaran lingkungan hidup yang menyenangkan dan mengaktifkan semua domain siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Metode yang dipilih oleh Ibu Anturi selaku wali kelas 5b ketika mengajar pelajaran PLH yaitu dengan metode demonstrasi, disini anak-anak diajak langsung untuk mempraktekan yang berhubungan dengan materi, dalam pembelajaran kali ini berkaitan dengan materi tumbuhan.

Untuk mengetahui keabsahan data yang telah disampaikan oleh kepala sekolah dan koordinator adiwiyata terkait dengan implementasi pendidikan lingkungan hidup peneliti kembali melakukan observasi kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar yang peneliti amati, nilai-nilai peduli lingkungan yang terintegrasi adalah memanfaatkan

air limbah wudhu untuk dijadikan sebagai kolam ikan menjadi materi yang dipelajari pada pembelajaran agama kali ini.

Berkaitan dengan pengintegrasian materi pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran lain. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Ibu Anturi selaku guru kelas 5b:

“Kebetulan di kelas 5b ini banyak materi yang berkaitan dengan lingkungan hidup, hampir semua tema dapat diintegrasikan dengan muatan lokal PLH, misalnya pada tema benda benda di sekitar kita dan ekosistem.”

Berkaitan dengan pembelajaran lain yang bisa diintegrasikan dengan materi pendidikan lingkungan hidup dalam kutipan wawancara yang lain Ibu Anturi menyatakan:

“Ya kemarin ketika materi tentang pembibitan, nah di materi PLH juga ada tentang pembibitan jadi anak anak diajak langsung untuk melakukan pembibitan, karena materi ini sedikit susah jadi anak anak dibantu oleh pak kebun tapi tetap anak anak yang melakukan pembibitan. Jadi pada beberapa pelajaran yang dapat dikaitkan dengan lingkungan hidup, saya sebisa mungkin berupaya mengintegrasikan. Jadi dalam mengintegrasikan nilai-nilai lingkungannya, kita carikan materi apa yang sekiranya cocok dan dapat kita integrasikan nilai-nilai peduli lingkungannya di dalam kegiatan belajar mengajarnya.”

Dari wawancara peneliti dengan informan diatas dapat dipahami bahwa dalam mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam mata pelajaran lain, guru melakukan pencarian materi apa saja dapat diintegrasikan dengan nilai- nilai lingkungan hidup. Selain melakukan wawancara dan pengamatan, peneliti juga melakukan studi dokumentasi

perihal pola pengintegrasian nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam mata pelajaran lain, dan didapatkan memang benar adanya suatu pola pengintegrasian tersebut.

Berdasarkan beberapa pernyataan dan observasi diatas, peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di SDN Dinoyo 2 terbagi menjadi dua, pertama; integrasi yaitu mengaitkan materi PLH ke dalam mata pelajaran lain. dan yang kedua; monolitik yaitu PLH yang diajarkan melalui sebuah mata pelajaran khusus pendidikan lingkungan hidup (PLH) yang bersifat muatan lokal dan diberi waktu dua jam pelajaran tiap minggunya dan diajarkan pada semua tingkatan kelas (kelas satu hingga kelas lima).

2. Pembiasaan kepada siswa

Salah satu upaya sekolah untuk menciptakan sebuah sekolah yang peduli terhadap kebersihan lingkungan adalah melalui sebuah kegiatan rutin yang berulang, salah satu contoh kegiatan rutin harian yang berkenaan dengan lingkungan adalah piket harian. Piket harian ini dilaksanakan oleh siswa, dan tiap harinya sudah dibagi siapa saja yang bertugas piket pada hari itu. Wali kelas memberikan wewenang kepada ketua kelas untuk membagi dan mengkoordinir teman-temannya untuk piket kelas setiap hari.

Informasi ini peneliti dapatkan dari observasi yang peneliti lakukan dan wawancara dengan Ibu Anturi, S.Pd selaku wali kelas 5b , berikut cuplikan wawancaranya.

“Saya memberikan tanggung jawab kepada ketua kelas untuk mengkoordinir teman-temannya untuk piket kelas setiap hari. Piket kelas dilaksanakan sebelum masuk kelas, ketika istirahat dan atau sebelum pulang sekolah, saya bisaakan anak-anak untuk membersihkan kelas. Saya membisaakan anak-anak untuk segera membersihkan kelas bila kelas terlihat mulai kotor. Tidak hanya untuk yang piket saja tetapi berlaku untuk yang lainnya juga.”

Selain membersihkan kelas, petugas piket juga bertanggung jawab terhadap taman kelas yang berada di depan kelasnya masing-masing, dan membuangnyanya sampah bila tempat sampah sudah penuh. Informasi ini peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara dengan Ibu Ratnaningsih, S.Pd selaku Kepala SDN Dinoyo 2. Berikut kutipan wawancaranya:

“Siswa siswi dan wali kelas mempunyai tanggung jawab yang sama yaitu untuk selalu menjaga kebersihan kelas, dan untuk merawat tanaman di depan kelasnya. Pertama wali kelas memberikan contoh terlebih dahulu agar anak didiknya mengikutinya.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dan ditambah informasi yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah di atas dapat diketahui bahwa ada sebuah kegiatan rutin harian yang harus dilakukan oleh semua warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan keasrian sekolahnya.

Selain piket harian yang dilaksanakan oleh siswa, terdapat pula kegiatan rutin mingguan yang di beri nama Jum’at bersih. Jum’at bersih adalah kegiatan bersih-bersih ruang kelas dan sekolah yang dilaksanakan rutin setiap hari Jum’at. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Ratnaningsih, S.Pd , selaku kepala sekolah:

“Untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah itu ada Jum’at bersih yang dilaksanakan setiap Jum’at, sebenarnya tidak hanya hari jumat tetapi setiap harinya juga harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah, namun kalau hari jumat semua siswa siswi melaksanakannya dengan serentak dan bersama-sama. Masing-masing kelas dan wali kelasnya mempunyai tugas sendiri, misalnya yang kelas I berburu sampah di lapangan. kelas II dan III bagian taman. Kelas IV dan V kamar mandi. Dan seterusnya”.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa salah satu kegiatan rutin yang telah dilaksanakan untuk menunjang penerapan pendidikan lingkungan hidup ini adalah kegiatan Jum’at bersih. Kegiatan Jum’at bersih ini dilaksanakan di hari Jum’at. Ketika kegiatan Jum’at bersih tidak ada pembagian tugas yang tertulis. Melalui keterangan dari ibu kepala sekolah, pembagian tugas membersihkan sekolah guru lakukan dengan cara musyawarah dan bisaanya telah ada tempat masing-masing.

Salah satu cara dalam upaya menerapkan pendidikan lingkungan hidup yaitu melalui kegiatan rutinitas setiap hari dan memberikan sosok yang dapat dijadikan contoh (teladan) yang baik untuk ditiru oleh siswa. Sebagai individu yang sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk, di SDN Dinoyo 2 ini keteladanan yang baik menjadi salah satu hal sangat diperhatikan, dengan teladan yang baik dari pihak guru harapannya siswa dapat mencontoh perilaku baik tersebut.

3. Keteladanan

Berkaitan dengan penerapan pendidikan lingkungan hidup melalui keteladanan ini, berikut kutipan wawancara peneliti dengan Ibu Anturi, S.Pd, selaku wali kelas 5b:

“Mengenai keteladanan ini mas, harus didasari niat dari gurunya sendiri, misalnya tanpa disengaja ketika siang hari lampu dikelas masih menyala, lalu saya mematikannya sambil berbicara pada anak-anak “kalau lampu tidak digunakan langsung dimatikan ya agar hemat energi” (sambil mematikan stop kontak).

Keteladanan menurut kepala SDN Dinoyo 2 adalah bagaimana ketika seorang guru dapat menjadi contoh bukan hanya sekedar memberi contoh. Terkait masalah lingkungan keterlibatan guru ini menjadi cara utama untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup, hal inilah yang dianggap Bu Anturi, S.Pd sebagai seorang guru yang dapat menjadi contoh bukan sekedar memberi contoh.

Dalam wawancara peneliti di waktu yang sama, kembali kepala sekolah menyampaikan perihal pentingnya sebuah keteladanan ini khususnya yang berkaitan dengan masalah sampah, berikut kutipan wawancaranya:

“Memang saya setiap kali rapat, tak henti-hentinya mengingatkan para guru untuk selalu memberikan teladan yang baik seputar permasalahan lingkungan tersebut. Begitupun dengan yang bertindak sebagai pembina upacara selalu mengingatkan dan mengajak siswa untuk menjaga lingkungan, Guru-guru di sini tidak pernah bosan-bosan menyampaikan kepada anak, setiap hari Senin pasti ada pesan-pesan terkait dengan kebersihan lingkungan.”

Dalam memberikan keteladanan pada siswa, guru juga berperan aktif dalam merawat tanaman. Dalam foto yang didapatkan dalam buku adiwiyata di SDN Dinoyo 2, peneliti juga menemukan bahwa guru juga ikut berperan dalam menyiram tanaman yang ada di depan kelas.

4. Kegiatan spontanitas

Yang termasuk dalam kegiatan yang bersifat spontanitas adalah ajakan secara langsung. Wawancara dengan Ibu Ratnaningsih, S.Pd selaku kepala SDN Dinoyo 2 Malang, berikut kutipan wawancara peneliti dengan kepala sekolah.

“Tentang masalah peraturan atau tata tertib yang tertulis itu mas, di sekolah kami bisa menggunakan jadwal seperti jadwal piket itu kan tertulis, tetapi kami lebih menekankan ajakan secara langsung dengan cara bapak ibu guru juga terlibat dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan itu, dengan harapan bapak ibu guru dapat memberi motivasi, mengawangi dan menjadi contoh yang baik untuk siswa. Selain itu bisa dengan himbauan dengan cara membuat poster tentang kebersihan lingkungan yang berisi sebuah himbauan.”

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa di SDN Dinoyo 2 Malang tidak hanya menggunakan peraturan bersifat tertulis tetapi juga tidak tertulis. Di sekolah ini lebih menekankan pada ajakan-ajakan yang bersifat memotivasi siswa, dari pada peraturan tertulis.

Kegiatan spontan berupa teguran atau pujian yang mengajak untuk peduli terhadap lingkungan menjadi salah satu cara SDN Dinoyo 2 Malang dalam menerapkan pendidikan lingkungan, terkait dengan kegiatan spontan baik berupa teguran, ajakan, atau juga pujian, peneliti telah

melakukan wawancara terhadap beberapa informan. Berikut kutipan wawancaranya dengan Ibu Ratnaningsih, S.Pd selaku kepala sekolah:

“Seperti yang sudah saya jelaskan mas, Terkait dengan kegiatan yang spontanitas, bisaanya kami lakukan dengan cara pembisaaan. Kalau setiap rapat saya selalu berpesan kepada bapak dan ibu guru jangan bosan-bosan untuk selalu mengingatkan anak-anak untuk menjaga kebersihan agar lingkungan ini tetap bersih. Misalnya seperti ibu umi selaku penanggung jawab kantin sehat, beliau selalu mengingatkan anak-anak untuk mencuci piringnya masing-masing. Contoh “cuci tempat makan setelah itu tata yang rapi ya!” Dan lain sebagainya. Saya tak henti-hentinya juga menyampaikan kepada bapak ibu guru itu, jangan bosan-bosannya, untuk selalu mengajak, selalu mengingatkan, dan juga selalu menjadi contoh meskipun bapak ibu guru mungkin juga merasa bosan selalu itu saja pesan yang saya sampaikan sebelum rapat berakhir.”

Kegiatan spontanitas juga berlaku ketika proses pembelajaran sehari-hari. Seperti dalam kutipan wawancara dengan ibu Anturi, S.Pd, berikut,

“Sebelum pembelajaran berlangsung, setiap awal masuk itu anak-anak harus piket dan saya ajak untuk meluruskan bangkunya terlebih dahulu, kemudian seperti papan tulis harus sudah di hapus, intinya ketika pembelajaran berlangsung kelas harus bersih, rapi dan siap di pakai. Begitu juga sebelum memulai pelajaran saya selalu mengingatkan kepada anak- anak untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan tempat yang sudah di sediakan, jadi saya memang agak cerewet, untuk membiasakan anak-anak. Saya sudah cerewet seperti ini mas tapi ya tetap masih ada yang melanggarnya apalagi kalau saya tidak cerewet.”

Dari hasil wawancara peneliti diatas disimpulkan ada sebuah kegiatan spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun yang dilakukan oleh guru, baik itu berupa peringatan atau ajakan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan juga berupa teguran ketika terdapat perilaku siswa yang belum mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan.

5. Kerjasama berbagai pihak yang terkait

Keberhasilan SDN Dinoyo 2 dalam melaksanakan Pendidikan lingkungan hidup didukung oleh kerjasama antar pihak yang terkait khususnya kerjasama antar warga sekolah. Seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Ratnaningsih dalam wawancara,

“... dukungan dan kerjasama kepala sekolah, guru, siswa, tukang kebersihan, wali siswa itu sangat penting dan menjadi faktor pendukung dari diterapkan pendidikan lingkungan hidup ini”.

Dari kutipan wawancara diatas, bisa dipahami bahwa dalam menjalankan program Pendidikan lingkungan hidup di SDN Dinoyo 2 didukung oleh berbagai pihak yang terkait dengan Pendidikan disekolah. Berbagai pihak saling bekerjasama demi terlaksananya program Pendidikan lingkungan hidup. Selain itu antusiasme siswa dalam menjalankan program Pendidikan lingkungan hidup juga memberikan andil besar. Seperti yang telah disampaikan oleh ibu anturi dalam wawancara dengan beliau.

“Siswa-siswi disini itu semangatnya tinggi mas untuk hal yang berkaitan dengan PLH, apalagi kalau pas hari jumat bersih mereka bagi tugas dan bersih-bersih bersama, ya meskipun masih ada juga siswa-siswi yang tidak mau...”

Meski ada beberapa siswa yang tidak mau tapi kebanyakan siswa antusias dengan adanya program Pendidikan lingkungan hidup. Mereka sudah mampu membagi pekerjaan dengan teman sebayanya untuk melaksanakan program kebersihan sekolah.

Selain dari pihak guru dan siswa, peran orang tua juga turut membantu keberhasilan pelaksanaan Pendidikan lingkungan hidup. Adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa terkait dengan Pendidikan lingkungan hidup peneliti menemukan dalam data wawancara dengan Ibu Anturi selaku koordinator Adiwiyata, berikut cuplikannya:

“setiap satu bulan sekali entah itu di minggu pertama atau minggu terakhir sekolahan akan melakukan pertemuan dengan orang tua siswa, pertemuan ini dinamakan paguyuban. Dari pihak sekolah bisaanya minta bantuan untuk mengkondisikan anak-anaknya dirumah untuk membisaakan menjaga kebersihan selain itu terkait dengan bantuan nyata, kalau berupa uang bisaanya keberatan mas, mangkanya dari sekolahan minta bantuan yang langsung misal pupuk atau tumbuhan satu anak satu.

^Dari cuplikan wawancara tersebut sekolah mendapatkan bantuan dari pihak wali siswa terkait pengadaan tanaman dan pupuk. Selain itu, sekolah juga meminta bantuan kepada orang tua siswa untuk turut membisaakan hidup bersih di rumah sehingga Pendidikan kebersihan akan tertanam dalam diri siswa.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan sintesis terhadap data yang diperoleh dilapangan, kemudian dikomparasikan dengan teori yang sudah ada, peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. SDN Dinoyo 2 dalam merencanakan program Pendidikan lingkungan hidup terdapat enam tahapan perencanaan yaitu 1. Pengenalan masalah melalui peraturan departemen Pendidikan, keputusan menteri lingkungan hidup RI tentang program pelaksanaan adiwiyata; 2. Mengestimasi ruang lingkup problem dilaksanakan ketika rapat besar yang merumuskan empat point penting pengembangan Pendidikan lingkungan hidup; 3. Mengklasifikasi kemungkinan penyelesaian pada setiap ruang lingkup masalah; 4. Menginvestigasi problem dengan melibatkan siswa yang tergabung dalam laskar hijau; 5. Memprediksi alternative berdasarkan potensi yang dimiliki sekolah; 6. Mengevaluasi kemajuan atas penyelesaian spesifik yang dilakukan setiap 3 bulan sekali.
2. Pelaksanakan Pendidikan lingkungan hidup didukung oleh beberapa faktor yaitu 1. Terlaksananya kurikulum PLH di SDN Dinoyo; 2. Pembisaaan kepada siswa yang dilakukan secara rutin; 3. Keteladanan oleh guru; 4. Kegiatan spontanitas berupa ajakan yang bersifat

memotivasi; 5. Kerjasama berbagai pihak yang terkait seperti warga sekolah, orangtua wali dan pemerintah.

B. Saran

Setelah menulis kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang bersangkutan sehingga penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak. Berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti:

1. Kepada instansi sekolah pada umumnya bisa dijadikan sebagai alternative dalam merencanakan Pendidikan lingkungan hidup di sekolah masing-masing dengan harapan bisa mencapai keberhasilan yang sama dengan SDN Dinoyo 2.
2. Kepada guru, bisa menjadikan teladan yang baik dalam menerapkan pola hidup bersih dan cinta lingkungan kepada siswa-siswinya.
3. Bagi siswa, hendaknya bisa mencontoh perilaku guru dan lebih mencintai lingkungannya demi masa depan yang lebih baik.
4. Bagi orangtua, agar turut serta dalam mendukung penanaman karakter peduli lingkungan dengan membiasakan anak-anaknya untuk hidup bersih dan cinta lingkungan.
5. Untuk pembaca, keberhasilan SDN Dinoyo 2 dalam menerapkan Pendidikan lingkungan hidup bisa dijadikan contoh yang baik untuk menanamkan karakter peduli lingkungan. Keberhasilan itu didukung dengan perencanaan yang matang sehingga program Pendidikan lingkungan dapat berjalan dengan baik.

6. Untuk peneliti selanjutnya, kekurangan dalam penelitian ini masih banyak seperti peneliti kurang menggali dari sisi evaluasi dari perencanaan dan lain sebagainya. Harapan kedepannya penelitian selanjutnya bisa membandingkan dengan sekolah yang lain atau meninjau dari segi evaluasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam,Ahmad Fajarisma Budi. 2014.*Analisis Implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup pada program adiwiyata mandiri di SDN DInoyo 2 Malang*. Journal Kebijakan dan pengembangan Pendidikan, volume 2, nomor 2
- Aqib,Zainal.2011. *Pendidikan Karakter, Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya
- Daryanto. 2013.*Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media
- Faisal, Sanapiah. 1990, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasinya*, Malang: IKIP
- Hadi, Untung Wahyu. 2012. *Pengelolaan Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga*. Tesis: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hayati, Sri. 26 Juli 2008. *Makalah Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Membentuk Perilaku Lingkungan Bertanggungjawab*.Seminar Nasional Pendidikan Lingkungan Hidup, Bandung, Jurusan Pendidikan arsitektur-FPTK-UPI
- Lickona,Thomas. 2013, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media
- Moleong, Lexy J. 2006, *Metode Peneltian Kualitatif*,Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pidarta, Made. 2015. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Sari, Dessy Alfinda. *Desain Penelitian Kualitatif* .
(<http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/desain-penelitian-kualitatif.html>), diakses 21 Oktober 2016 jam 10:53 WIB
- Sastrawijaya, Tresna. 2000. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sriyandi.2010. *Pendidikan Lingkungan Hidup* (diakses pada 10 Agustus 2017)
- Sudjoko dkk. 2011,*Pendidikan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Universitas Terbuka

Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT RemajaRosdakarya

Sulistiyowati. 2012, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Citra Adi Parama

Syukri Hamzah. 2015. *Pendidikan Lingkungan, Sekelumit wawasan pengantar*. Bandung: Refika Aditama

Tim MKU.2014. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: Universitas Negeri Semarang





PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI DINOYO 2 NO. 255
Kecamatan Lowokwaru
Jl. MT Haryono IX/ 326 Telepon : (0341) 581196 Malang
Fax. (0341) 581196 email : tu.sdndinoyo2@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/231/35.73.301.01.169/08/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RATNANINGSIH, S. Pd
NIP : 19600416 197907 2 004
Pangkat / Gol : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala SDN Dinoyo 2
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Khoirul Umam
NIM : 12140096
Program Studi : S1 PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah
Adiwiyata Mandiri SDN Dinoyo 2 Malang

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SDN Dinoyo 2 Kec. Lowokwaru Kota Malang dengan judul di atas pada tanggal 9 Mei 2017 untuk memenuhi tugas mata kuliah Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Agustus 2018
Kepala SDN Dinoyo 2 Malang



Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1333/2017 02 Mei 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Khoirul Umam
NIM : 12140096
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Program Sekolah Adiwiyata di SDN Dinoyo 2 Kota Malang

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN Dinoyo 2 Malang mulai Mei 2017 sampai dengan Juli 2017.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Hj. Sulalah, M.Ag
Dekan
Dekan Bid. Akademik,

0651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Yth. Kepala SDN Dinoyo 2 Malang
3. Arsip



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 0626 / 35.73.301 / 2017

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 9 Mei 2017 Nomor 072/162.05.P/35.73.406/2017 Perihal :Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Khoirul Umam
2. NIM : 12140096
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : PGMI
5. Tempat Pelaksanaan : SDN Dinoyo 2 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : Mei s.d Juni 2017
7. Judul : Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Program Sekolah Adiwiyata di SDN Dinoyo 2 Kota Malang

DenganKetentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Mei 2017
Kepala Dinas PENDIDIKAN,
Sekretaris
DINAS
PENDIDIKAN
Drs. TOTOK KASianto
Pembina Tk I/IVb
NIP.19650410 198910 1 003

Tembusan :
Yth Sdr.

1. Kepala SDN Dinoyo 2 Malang
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
MALANG

Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/162.05.P/35.73.406/2017

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang No. Un.3.1/TL.00.1/1333/2017 tanggal 02 Mei 2017 perihal : Izin Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : KHOIRUL UMAM. (peserta : - orang terlampir).
- b. Nomor Identitas : 12140096.
- c. Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Program Sekolah Adiwiyata di SDN Dinoyo 2 Kota Malang.

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian tugas skripsi yang berlokasi di :

- Dinas Pendidikan Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
- c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d 9 Juni 2017*.

Malang, 9 Mei 2017

KEPALA BAKESBANGPOL
KOTA MALANG


Drs. SUGIHARTO,

Pembina Utama Muda

NIP. 19570809 198403 1 003

Tembusan :
Yth. Sdr.  Wakil Dekan Bidang Akademik Fak.
Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang;
Yang bersangkutan.

Lampiran III



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JL. GAJAYANA 50 MALANG, TELP. 0341-552398, FAX. 0341-552398


BUKTI KONSULTASI

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

Nama : Khoirul Umam
NIM : 12140096
Judul : Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN Dinoyo 2 Malang.
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

No.	Tanggal	Catatan perbaikan	Tanda tangan Pembimbing
1	28/6/18	Pedoman Penelitian	/
2	5/7/18	Bab 4.	/
3	19/7/18	Bab 5.	/
4	30/7/18	Penggunaan EYD	/
5	1/8/18	Bab VI	/
6	3/8/18	Abstrak	/
7	7/8/18	Noba dinas	/
8	8/8/18	Lembar Persetujuan	/

Malang,2018
Mengetahui,
Kepala Jurusan PGMI,


H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP.197608032006041001

Lampiran IV

Hasil Observasi di SDN Dinoyo 2 Kota Malang

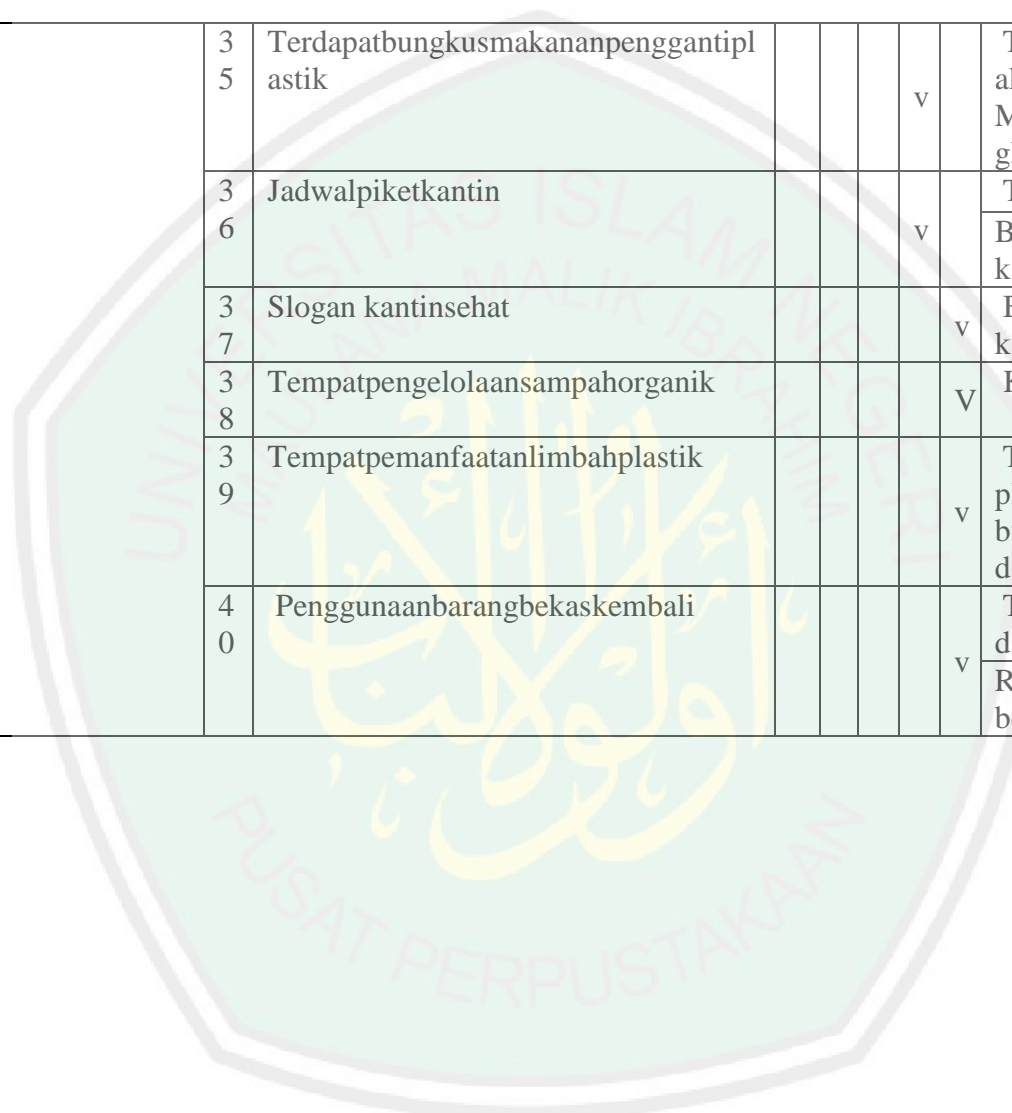
No	Point Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup	No	Butir Observasi	Point					Keterangan	
				1	2	3	4	5		
1	pelaksanaan kebijakan sekolah di lingkungan	1	Peraturan Larangan Merokok di Sekolah						V	Terdapat papan larangan merokok di sekolah. Selama proses wawancara dan observasi tidak ditemui satu orang pun yang merokok
		2	Keadaannya di dalam mengimplementasikan 5 R						V	Keadaannya sebelum pembelajaran di mulai kelas papantulis sudah bersih. Keadaannya di pagi hari penampilannya rapi. Setelah sholat, merapikan mukna
		3	Tata Tertib kebijakan sekolah dalam upaya efisiensi penggunaan air,						V	Himbauan untuk menggunakan air secukupnya, menutup keran dan rapat setelah digunakan
		4	Tata Tertib kebijakan sekolah terkait terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat						V	Himbauan untuk menjaga kebersihan, terdapat tong sampah di berbagai sudut sekolah, tempat untuk cucian setelah beraktifitas, terdapat beberapa siswa yang masih membuang bungkus permen sembarangan
		5	Tata Tertib kebijakan sekolah dalam upaya efisiensi penggunaan listrik,						v	Himbauan untuk mematikan lampu ketika tidak digunakan

			alat tulis kantor, plastik dan bahan lainnya					
2	kurikulum berbasis lingkungan	6	Mading foto-foto lingkungan di sekitar hasil kerja siswa tentang kerusakan alam akibat dampak pencemaran limbah			v	Mading foto yang gambarnya agak pudar karena belum di update	
		7	Buku saku siswa tentang pengolahan sampah dan biopori		V	5 siswa yang dipilih secara random, 2 anak bukunya sudah hilang		
		8	Workshop penyusunan bahan ajar pendidikan lingkungan hidup			v	Foto-foto workshop bahan ajar Pendidikan lingkungan. Di meja guru terdapat bahan ajar Pendidikan lingkungan hidup seperti buku tentang lingkungan, karya daur ulang	
						v	Ada di ruang guru	
		9	Fasilitas VCD dan DVD lingkungan sebagai sumber belajar siswa			v	Ada di ruang guru	
		10	Hasil karya daur ulang siswa dari bahan bekas plastik			v	Hiasan jendela dari gelas air mineral	
		11	Hasil penelitian lingkungan yang dilakukan oleh siswa			V	Terdapat mind mapping hasil observasi siswa terhadap lingkungan yang ada di sekolah	
		12	Keaktifan anggota pasukan laskar hijau			V	Tidak menemukan siswa anggota pasukan laskar hijau Guru masih mencari anggota laskar hijau ketika akan melakukan wawancara	
				13	Kegiatan pramuka yang cinta lingkungan			v
1	Kondisi kantin kejujuran							

		4							
		1	Tempat pembuatan kompos di sekolah					V	Komposter yang masih terawat dan berfungsi dengan baik
		5							
		1	Kondisi biopori yang terdapat di area sekolah					V	Baik, tidak ada sampah yang menumpuk dan tidak ada lumpur
3	kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	1	Madingsiswa bertemalingkungan					V	Banyak artikel lama
		7							
		1	Penghargaan lomba bertemalingkungan					V	Banyak trophy hasil lomba yang bertemalingkungan yang diperoleh siswa
		8							
		1	Partisipasi siswa dalam mengikuti lomba bertemalingkungan					v	Banyak trophy lomba lingkungan yang dimenangkan siswa
		9							
		2	Kerjasama dengan pihak lain sebagai penunjang pendidikan lingkungan hidup					V	Terdapat sumbangan buku-buku yang bertemalingkungan yang merupakan sumbangan dari pihak lain seperti perpustakaan kota
		0							
		2	Partisipasi sekolah dalam mewujudkan lingkungan hijau di masyarakat					V	Terdapat foto siswa dan guru dalam kerjabakti di lingkungan sekitar sekolah, Terdapat foto-foto siswa yang mengikuti kegiatan lingkungan dengan universitas maupun instansi lain
		1							
4	saran pendukung sekolah yang ramah lingkungan	2	Program pohon untuk setiap anak					V	Terdapat papan nama kelas yang bunting
		2							
		2	Mural bertemalingkungan hidup yang dapat dijadikan sumber belajar siswa					V	Kondisi mural yang masih bagus dan terbaca dengan jelas
		3							
		2	Papan pengingat 35 komitmen siswa					v	Tertulis besar di tembok sekolah
		4							
		2	kondisi wastafel dan sabun					v	Terdapat beberapa wastafel yang

	5								sabunnya sudah habis (tidak ada)
	2	fasilitas green library						V	Green library cukup sepi
	6							V	Terdapat beberapa buku yang tidak tertata
	2	kondisi green house						V	Kondisi bersih dan aman sudah di siram
	7							V	Terdapat polybag kosong bekas tanaman yang matikan belum diganti
	2	Gambar-gambar yang mempunyai pesan lingkungan						v	Hampir di setiap sudut sekolah terdapat gambar dan pesan-pesan lingkungan atau tentang nilai-nilai Pendidikan karakter
	2	Kondisi sanitasi sekolah						V	Lancar, tidak ada sampah, air mengalir dengan lancar
	3	Kondisi ventilasi udara						v	Beberapa kondisi lubang udara yang kotor debu
								v	Terdapat jendela yang tidak bias dibuka
	3	Kondisi ember penampungan air cucitangan						V	Kondisi baik, beberapa sudah tidak ada kawat pengaitnya
	3	Kondisi instalasi pembuangan air limbah wudhu						v	Aliran air lancar
	3	Kondisi biopori di area sekolah						V	Kondisi bagus, masih tampak dengan jelas lubang air
								V	Tidak ada sampah
	3	Penyediaan air bersih oleh sekolah						V	Air lancar dari sumur dan PDAM
	4	(Sumber air)						V	

		3 5	Terdapat bungkus makanan pengganti plastik			v	Terdapat daun pisang dan kertas minyak sebagai pengganti plastic. Masih banyak ditemui jajanan berbungkus plastik
		3 6	Jadwal piket kantin			v	Terdapat siswa yang piket kantin Beberapa siswa tidak mengikuti piket kantin
		3 7	Slogan kantin sehat			v	Banyak terpasang slogan kantin sehat
		3 8	Tempat pengelolaan sampah organik			v	Kondisi bagus dan masih berfungsi
		3 9	Tempat pemanfaatan limbah plastik			v	Terdapat produk daur ulang sampah plastic (tirai hias jendela, bungad dari plastic bekas, tas plastic daur ulang)
		4 0	Penggunaan barang bekas kembali			v	Tempat k di meja guru dari botol bekas Rak berkerjasama di kardus di beberapa kelas

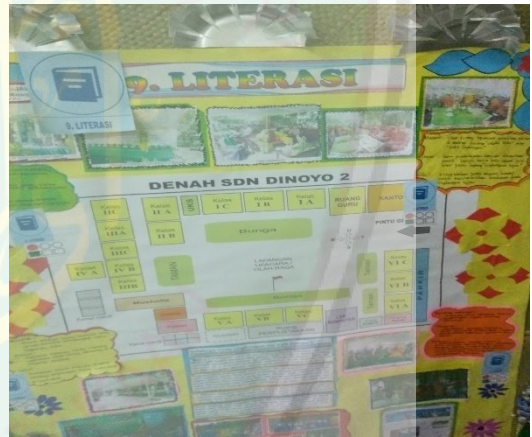
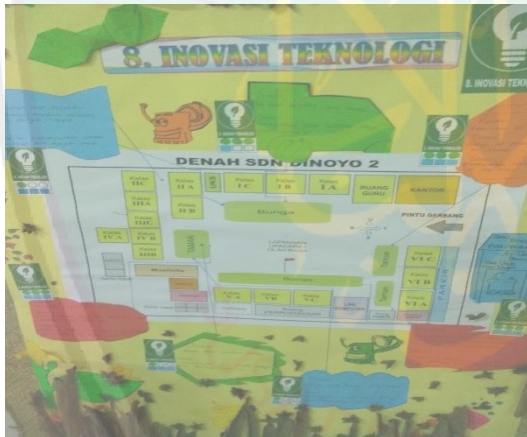


Lampiran V

Dokumentasi 9 isuLingkungan yang ada di SDN Dinoyo 2 Malang



1.peta umum sekolah 2.sampah dan polusi 3.energi, 4.air dan limbah cair, 5.tanaman hijau



6. resiko, 7.kantin sehat 8.inovasi teknoogi, 9.literasi



RPP

(RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN)

Tema	: 2. Udara Bersih Bagi Kehidupan
Sub Tema	: 2. Pentingnya Udara Bersih Bagi Kehidupan
Pembelajaran ke	: 5 (lima)
Nama penyusun	: Anturi, S.Pd
Asal Sekolah	: SDN Dinoyo 2

**KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG
2017**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SEKOLAH DASAR
 Tema : 2. UDARA BERSIH BAGI KEHIDUPAN
 Sub Tema : 2. PENTINGNYA UDARA BERSIH BAGI KEHIDUPAN
 Kelas/Semester : V (lima)/I (satu)
 Materi Pokok : UDARA BERSIH
 Pembelajaran ke : 5 (LIMA)
 Alokasi Waktu : 6 X 35 MENIT

A. KOMPETENSI INTI

1.	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara
3.	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4.	Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

MUATAN	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
IPA	3.2 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia.	3.2.1 mengidentifikasi berbagai penyakit yang berhubungan dengan organ per-napasan pada manusia.
	4.2 Membuat model sederhana organ pernapasan manusia	4.2.1 Membuat bagan fungsi alat pernapasan pada manusia
BI	3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.2.1 Menjelaskan informasi terkait pertanyaan apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana.
	4.2 Menyajikan hasil klasifikasi	4.2.1 Menulis kembali informasi

MUATAN	KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR	
		informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku		yang didapat dari buku dengan menggunakan kosakata baku
SBdP	3.3	Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah	3.3.1	menceritakan karya tari daerah yang menggunakan properti.
	4.3	Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah	4.3.1	berlatih gerakan tari daerah menggunakan properti.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

No	TUJUAN	NILAI PPK
1.	Dengan menyimak penjelasan guru dan membaca teks, siswa mampu mengidentifikasi berbagai penyakit yang berhubungan dengan organ per-napasan pada manusia.	Mandiri
2.	Dengan mempresentasikan bagan, siswa dapat menjelaskan berbagai pe-nyakit yang berhubungan dengan organ pernapasan pada manusia.	Mandiri
3	Dengan membaca teks dalam buku, siswa dapat menjelaskan informasi terkait pertanyaan apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana.	Mandiri
4	Melalui bacaan siswa dapat menulis informasi dengan menggunakan kosakata baku dengan sistematis	Mandiri
5	Dengan menunjukkan klipng, siswa dapat menceritakan karya tari daerah yang menggunakan properti.	Mandiri
6	Dengan memperhatikan gambar, video tari, atau bimbingan guru, siswa dapat berlatih gerakan tari daerah menggunakan properti.	Mandiri

D. MATERI PEMBELAJARAN

1.	IPA : penyakit yang berhubungan dengan organ pernafasan
2.	BI : penyakit pada sistem pernafasan
3.	SBdP : karya tari daerah yang menggunakan properti.

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

PENDEKATAN:	:	SAINTIFIK
METODE	1	Ceramah
	2	Tanya jawab
	3	Pemberian tugas

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1.	Teksbacaan
2.	Media (Suratkabar/koran)
3.	Lingkungan
4.	PPT gambar organ pernafasan manusia

G. SUMBER BELAJAR

1.	Heny Kusumawati, S.Si. Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. -- Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
----	---

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGI- ATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	5M	PPK	WAK- TU	
KEGIATAN PENDAHULUAN	1	Guru mengucapkan salam dilanjutkan berdoa	mengkomunikasikan	Religius	2 menit
	2	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	mengkomunikasikan	Nasionalis	2 menit
	3	Guru mengecek kehadiran siswa	Menanya		1 menit
	4	Kegiatan Literasi: <i>membaca non pelajaran, melihat video cerita rakyat, merangkum, menceritakan kembali, dst</i>	Menalar	Integritas	15 menit
	5	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran dengan gerakantangan	mengkomunikasikan	integritas	3 menit
	6	Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberi contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik dengan kegiatan tanya jawab	mengkomunikasikan	Mandiri	3 menit

	7	Guru mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya (tentang Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam bentuk pertanyaan) berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan (tentang penyakit yang berhubungan dengan organ pernapasan pada manusia.)	Menanya	Mandiri	3 menit
	8	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, yaitu tentang penyakit yang berhubungan dengan organ pernapasan manusia	Mengkomunikasikan	Mandiri	2 menit
	9	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran (sesuai silabus)	Mengkomunikasikan	Mandiri	3 menit
KEGIATAN INTI		siswa mengamati gambar dan narasi pada buku siswa. (tentang polusi udara)	Mengamati	Mandiri	14 menit
		Siswa mengidentifikasi berbagai penyakit yang berhubungan dengan organ pernapasan pada manusia yang disebabkan oleh polusi udara.	Menalar	Mandiri	14 menit
		Siswa membaca narasi pada buku siswa kemudian membaca bacaan berjudul "Penyakit pada Sistem Pernapasan".	Menalar	Mandiri	14 Menit
		siswa membuat daftar pertanyaan berdasarkan bacaan "Penyakit pada Sistem Pernapasan". Siswa lalu menuliskan jawabannya pada kolom yang telah disediakan pada buku siswa.	Menalar Mengkomunikasikan	Mandiri	14 Menit
		Siswa mempersiapkan bahan atau petapikiran mengenai penyakit yang berhubungan dengan sistem pernapasan serta bagaimana menjaga lingkungan agar udaranya tetap bersih sesuai dengan hasil studi pustakapada pembelajaran sebelumnya.	Mengkomunikasikan	Mandiri	10 menit
		Siswa mempresentasikan hasil studi pustakapada pembelajaran sebelumnya tentang penyakit yang berhubungan dengan sistem pernapasan. Siswa mempresentasikan hasilnya di depan kelas secara bergantian dengan kelompok lain.	Mencoba	Gotong royong	17 Menit
		Siswa mengamati gambar karya tarid daerah yang menggunakan properti pada buku siswa.	Mengamati	Mandiri	14 menit

		siswa diminta untuk memperlihatkan dan menceritakan klip hasil buataannya di depan kelompok-kelompok lain.	Mengkomunikasikan	Gotong royong	14 Menit
		Setelah bercerita, siswa mengamati gambar gerak tari Piring pada buku siswa.	Mengamati	Mandiri	14 Menit
		siswa mengamati gambar gerak tari Piring pada buku siswa dan menirukannya dengan benar	Mengamati	Mandiri	14 Menit
KEGIATAN PENUTUP	1	Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses kegiatan yang sudah dilaksanakan	Mengkomunikasikan	Gotong royong	2 menit
	2	Guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	Mengkomunikasikan	Gotong royong	15 menit
	3	Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual maupun kelompok	Mengkomunikasikan	Gotong royong	10 menit
	4	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	Mengkomunikasikan	Mandiri	2 menit
	5	Guru memberikan penguatan karakter bersama peserta didik dengan menyanyikan Lagu Wajib Nasional atau Lagu Daerah	Mengkomunikasikan	Nasionalis	2 menit
	6	Doa Penutup dan Salam		Religius	2 menit

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1.	Teknik Penilaian	:	1. Penilaian Sikap: Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin 2. Penilaian Pengetahuan: Tes tertulis 3. Penilaian Keterampilan: Uji unjuk kerja
2.	Alat Penilaian	:	1. Instrumen penilaian 2. LK 3. Soal evaluasi

Malang,

Kepala Sekolah,

Guru Pengajar,

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran:

1. Lembar Evaluasi
2. Rubrik Penilaian
3. Lembar Kerja

Lampiran 1

SOAL EVALUASI

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan 3 organ pernafasan pada manusia !

Jawab : _____

2. Sebutkan 5 contoh gangguan pada sistem pernafasan manusia!

Jawab: _____

3. Sebutkan 3 gejala penyakit yang disebabkan oleh virus influenza !

Jawab: _____

4. Siapa yang berisiko besar terkena penyakit kanker paru-paru?

Jawab: _____

5. Sebutkan 3 nama tarikan yang menggunakan properti !

Jawab: _____

Kunci jawaban

1. Hidung, tenggorokan, dan paru-paru
2. Emfisema , asma, kanker paru-paru, tuberculosis (TBC), bronchitis
3. Bersin-bersin, demam, dan pilek
4. Orang yang merokok
5. Tari payung, tari piring dan tari serimpi

Lampiran 2

BENTUK INSTRUMEN PENILAIAN

1. PENILAIAN SIKAP

a. Percayadiri

No.	Nama Siswa	Aspek Sikap yang Dinilai												Catatan Guru
		Berani Tampil		Berani Mencoba		Berani Berpendapat		Berani Memimpin		Menyampaikan Kritik		Memperhatikan Pendirian		
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
6.														
7.														
8.														
9.														
10.														

b. Peduli

No.	Nama Siswa	Aspek Sikap yang Dinilai														Catatan Guru			
		Perhatian kepada Teman		Membantu Teman		Ingin Tahu Kesulitan Teman		Menjenguk Teman		Merawat Lingkungan		Meminjamkan Alat Belajar		Melerai Teman					
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB				
1.																		Banyaknya SB dan PB	
2.																			
3.																			
4.																			
5.																			
6.																			
7.																			
8.																			
9.																			
10.																			

c. Tanggungjawab

No.	Nama Siswa	Aspek Sikap yang Dinilai														Catatan Guru			
		Menyelesaikan Tugas Belajar		Melaksanakan Kebersihan		Mengerjakan Tugas PR		Memberi Pemecahan Masalah		Membuat Laporan		Memberikan Santunan Sosial		Menyelesaikan Tugas Belajar					
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB				
1.																			Banyaknya SB dan PB
2.																			
3.																			
4.																			
5.																			
6.																			
7.																			
8.																			
9.																			
10.																			

d. Disiplin

No.	Nama Siswa	Aspek Sikap yang Dinilai												Catatan Guru
		Datang Tepat Waktu		Mengerjakan Tugas Tepat Waktu		Ter-tib dalam Pembelajaran		Bersera-gam Lengkap		Melak-sanakan Piket		Meng-embal-ikan Pinjaman		
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
6.														
7.														
8.														
9.														
10.														

2. PENGETAHUAN

Nama siswa	Hasil Penilaian Pengetahuan			
	Aspek 1		Aspek 2	
	Tercapai (✓)	Belum Tercapai (✓)	Tercapai (✓)	Belum Tercapai (✓)

Keterangan :

Aspek1 :Menyebutkanmacam-macamgangguanpada organ pernafasanmanusia

Aspek2 :Menyebutkanmacam-macamtariandaerah yang menggunakanproperti

3. KETERAMPILAN

MenulisPertanyaanberdasarkanbacaan “PenyakitpadaSistemPernapasan”.

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
1. Siswa menuliskan pertanyaan dengan kata tanya yang tepat. 2. Siswa membuat pertanyaan yang sesuai dengan bacaan yang dibaca. 3. Siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan sesuai dengan bacaan yang dibaca. 4. Jumlah soal sesuai dengan kolom pada buku siswa.	Memenuhi semua kriteria yang ditetapkan.	Memenuhi 3 dari 4 kriteria yang ditetapkan.	Memenuhi 2 dari 4 kriteria yang ditetapkan.	Memenuhi 1 dari 4 kriteria yang ditetapkan.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar saat menuliskan pertanyaan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Sikap	Percaya diri, mandiri, dan rasa ingin tahu	Percaya diri, sesekali meminta bantuan guru, dan rasa ingin tahu.	Percaya diri tetapi kurang rasa ingin tahu	Tidak percaya diri dan kurang rasa ingin tahu

Lampiran 3

LEMBAR KEGIATAN SISWA

1. Buatlah daftar pertanyaan dan jawaban berdasarkan bacaan “Penyakit pada Sistem Pernapasan” di atas. Tuliskan dalam tabel seperti contoh berikut.

Kata Tanya	Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana	1. Bagaimana kondisi paru-paru pada penderita tuberkulosis (TBC)?	
Mengapa	1. Mengapa penderita TBC bernapas dengan terengah-engah?	

Kata Tanya	Pertanyaan	Jawaban
Apa	1. Apa penyebab penyakit emfisema?	
Siapa	1. Siapa yang berisiko besar terkena penyakit kanker paru-paru?	
Di mana	1. Di mana terjadinya infeksi pada penderita penyakit bronkitis?	

Ayo Bercerita



Pada Pembelajaran 2
 kamu dan kelompokmu telah mencari informasi mengenai penyakit yang
 berhubungan dengan sistem pernapasan dan dituliskan dalam bentuk bagan atau petapiki-
 ran. Kini presentasikan hasil kegiatan kalian tersebut.

Lampiran VII

Dokumentasi Penelitian



Beberapa poster yang ada di lingkungan sekolah, untuk mengingatkan anak akan pentingnya menjaga lingkungan.



Poster di tempat cuci tangan, mengingatkan anak untuk berhemat air



Wawancara dengan ibu Anturi dan pasukan lascaz hijau



Wawancara dengan lascaz hijau tentang pengolahan sampah menjadi pupuk kompos

JADWAL PIKET KOMPOSTER
SDN DINOYO 2 Malang

SENIN		SELASA		RABU	
Dewi Cahyaning Rahmatika	3A	Afzalur Rahman Mirza Ramadhani	3B	Rizky Intanegesti	3C
Nirose Tamara Angeli	4B	Fadhil Ardian Rifandy	4B	Ahmad Arfa Burhan Putra	4C
Ahmad Fauzan Azizi	5B	Sofian Fadhila Zaqi	5B	Ragira Cindy Putri Almarsha	5C
KAMIS		JUMAT		SABTU	
Uhammad Azkanio Daifan Fahreza	4A	Azla Raasya Pektambada Anipri	4A	Muhammad Fizea Daesha Pratama	4A
Maulidya Dzakira Khalida	4C	Neleyah Alldya Zahrazi	5A	Muhammad Ihsan	4A
Tito Zafir Maulidani	5C				

Megetahu
Kepala Sekolah
RATNANINGSILA S.Pd
NIP.196004031979072004

Koordinator Komposter
BURNAD L.Pd
NIP.196203031990020



Sampah dipisah antara sampah kering dan sampah basah, untuk memudahkan pengolahan kembali.



Bersama Kepala sekolah Ibu Ratna Ningsih (atas) dan coordinator adiwiyata ibu Anturi (bawah)

Lampiran VIII

BIODATA MAHASISWA

Nama : Khoirul Umam
NIM : 12140096
Tempat Tanggal Lahir : Rembang, 08 Juni 1994
Fak./ Jur./ Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)/
Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun masuk : 2012
Alamat rumah : Jl. KH. Jasidin No.26 Kencar,
Kel. Mrayun, Kec. Sale, Kab. Rembang, Jawa
Tengah
No. Hp : +6285713313350